

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI BTA
PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

IKA MUSTIKA RATRI

NIM. 214110402185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ika Mustika Ratri
NIM : 214110402185
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto"** dan secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sanitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Mei 2025



Ika Mustika Ratri
NIM. 214110402185

BUKTI PLAGIARISME

PAI_IKA 2

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
10	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
11	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI BTA PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYAH PURWOKERTO

yang disusun oleh Ika Mustika Ratri 214110402185 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Sholeh, M.Pd
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Moh. Rogib, M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

Diketahui oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Novi Mulvani, M.Pd.I

NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Ika Mustika Ratri
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ika Mustika Ratri
NIM : 214110402185
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 16 Mei 2025
Pembimbing,



Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP. 196201251994031002

Verifikasi oleh Ketua Jurusan :

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhi	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan		
2	Referensi asing minimal 20%		

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI BTA
PONDOK PESANTERN ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO
IKA MUSTIKA RATRI
NIM. 214110402185**

Abstrak: Penelitian ini berisi tentang penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk menganalisis implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadzah pengampu Metode Yanbu'a dan santri BTA tahap 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dilakukan secara sistematis, mulai dari pemaparan materi, *Musyafahah*, *Ardul Qiraah*, pengulangan, dan evaluasi. Dalam melatih kefasihan membaca setiap huruf hijaiyah, santri juga membaca AIUBA'. Metode ini dapat memudahkan santri dalam memahami tajwid agar dalam membaca Al-Qur'an baik dan benar. Faktor pendukung dalam implementasi metode ini meliputi peran aktif guru dalam melaksanakan pembelajaran, materi yang ringkas dan sistematis, serta latar belakang guru yang telah mengikuti pelatihan LMY sebelum menerapkan Metode Yanbu'a. Faktor penghambat antara lain kurangnya kesadaran dan kemauan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih, serta kemampuan santri yang berbeda-beda dalam memahami materi.

Kata kunci: Metode Yanbu'a, Kefasihan Membaca, Al-Qur'an, Santri BTA

**IMPLEMENTATION OF THE YANBU'A METHOD
IN IMPROVING QUR'AN READING FLUENCY AMONG BTA STUDENTS
ATH-THOHIRIYYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL PURWOKERTO**

IKA MUSTIKA RATRI

214110402185

Abstract: *This research contains the application of the Yanbu'a Method in improving fluency in reading the Qur'an among BTA students at Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School in Purwokerto. The purpose of this research is (1) to analyze the implementation of the Yanbu'a Method in improving the fluency of reading the Qur'an among BTA students at Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School in Purwokerto. (2) To analyze the factors that support and hinder the implementation of the Yanbu'a Method in improving the fluency of reading the Qur'an among BTA students at Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto. This research is a qualitative study of a descriptive nature. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data sources in this study are the ustadzah teaching the Yanbu'a Method and the stage I BTA students. The results of this study indicate that the implementation of the Yanbu'a Method at Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah is carried out systematically, starting from the presentation of material, Musyafahah, Ardul Qiraah, repetition, and evaluation. In training fluency in reading each hijaiyah letter, the students also practice AIUBA'. This method can facilitate students in understanding tajwid so that they can read the Qur'an well and correctly. Supporting factors in the implementation of this method include the active role of teachers in conducting lessons, concise and systematic materials, and the teachers' background in attending LMY training before applying the Yanbu'a Method. The inhibiting factors include the lack of awareness and willingness among students to read the Qur'an fluently and the varying abilities of students in understanding the material.*

Keywords: *Yanbu'a Method, Reading Fluently, Al-Qur'an, BTA Students*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	da'd	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	tha'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

3. Ta’ marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karomah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, *fathah* atau *kasroh* atau *dhammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	A
اِ	Kasroh	I
اُ	Dhammah	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata sandang alif lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-qur'an
الْقِيَاس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السَّمَاء	Ditulis	As-sama
الشَّمْس	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	Ahl as-sunah

MOTTO

“Mempunyai Al-Qur’an dijaga dan dibaca. Membaca Al-Qur’an itu harus tartil, entah itu disimak atau nderes sendiri. Apalagi ketika menambah hafalan, dilihat betul setiap kalimat, harus dibaca dengan tajwid yang benar”¹

Al-Maghfurlah Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz



¹ Disampaikan oleh Abuya saat pengajian Kitab At-Tibyan, 15 Agustus 2021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan rahmat taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Bapak Sutrisno dan Ibu Musriyati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menjadi manusia yang bermanfaat dimasa depan. Bapak dan ibu terimakasih telah bekerja keras dan selalu mendoakan kedua putrinya untuk mencapai cita-cita. Semoga bahagia di dunia dan akhirat serta selalu mendapat Ridho-Nya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatann yang melimpah ruah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto" dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan kita semua, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak yang telah memberikan segala bantuan baik berbentuk motivasi, sarana, prasarana, arahan, hinngga bimbingan, dan do'a. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, S.Pd.I, M.S.I Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd. Koordinator Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I. Penasehat Akademik PAI E 2021 sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi serta bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi.
8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan arahan.

9. Al-Maghfurlah Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzoh beserta keluarga yang selalu diharapkan keberkahannya.
10. Ustadzah Fatmah, S.Th.I., M.Pd. guru BTA yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dalam skripsi.
11. Segenap santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto yang telah membantu dan menyempatkan waktu untuk penulis melakukan penelitian tentang pembelajaran tajwid menggunakan Metode Yanbu'a.
12. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Sutrisno dan Ibu Musriyati, adik Annisa Nur Azizah, serta segenap keluarga besar, dukungan, doa, kasih, dan sayang yang tidak pernah terhenti.
13. Keluarga besar PAI E 2021 yang telah memberikan semangat dan doa dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman Ath-Thohiriyyah yang telah memberikan banyak cerita, menerima segala keluh kesah, memberi arahan, dan dukungan yang tidak pernah terhenti.

Terimakasih atas segala doa, bantuan, dukungan, dan semangat, yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa kendala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaannya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca. *Aamin.*

Purwokerto, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Ika Mustika Ratri

NIM. 214110402185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
BUKTI PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Metode Yanbu'a.....	14
B. Teknik Mengajar Metode Yanbu'a	19
C. Kefasihan Membaca Al-Qur'an	20
D. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Uji Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Penyajian Data	42
B. Analisis Data	56
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXX



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal pelajaran BTA Tahap 1	44
Tabel 4. 2 Tempat Keluarnya Huruf atau Makhorijul Huruf	49
Tabel 4. 3 Data Nilai sebelum pelaksanaan Metode Yanbu'a	52
Tabel 4. 4 Data nilai setelah pembelajaran dengan Metode Yanbu'a.....	54
Tabel 4. 5 Tempat Keluarnya Huruf atau Makhorijul Huruf	56



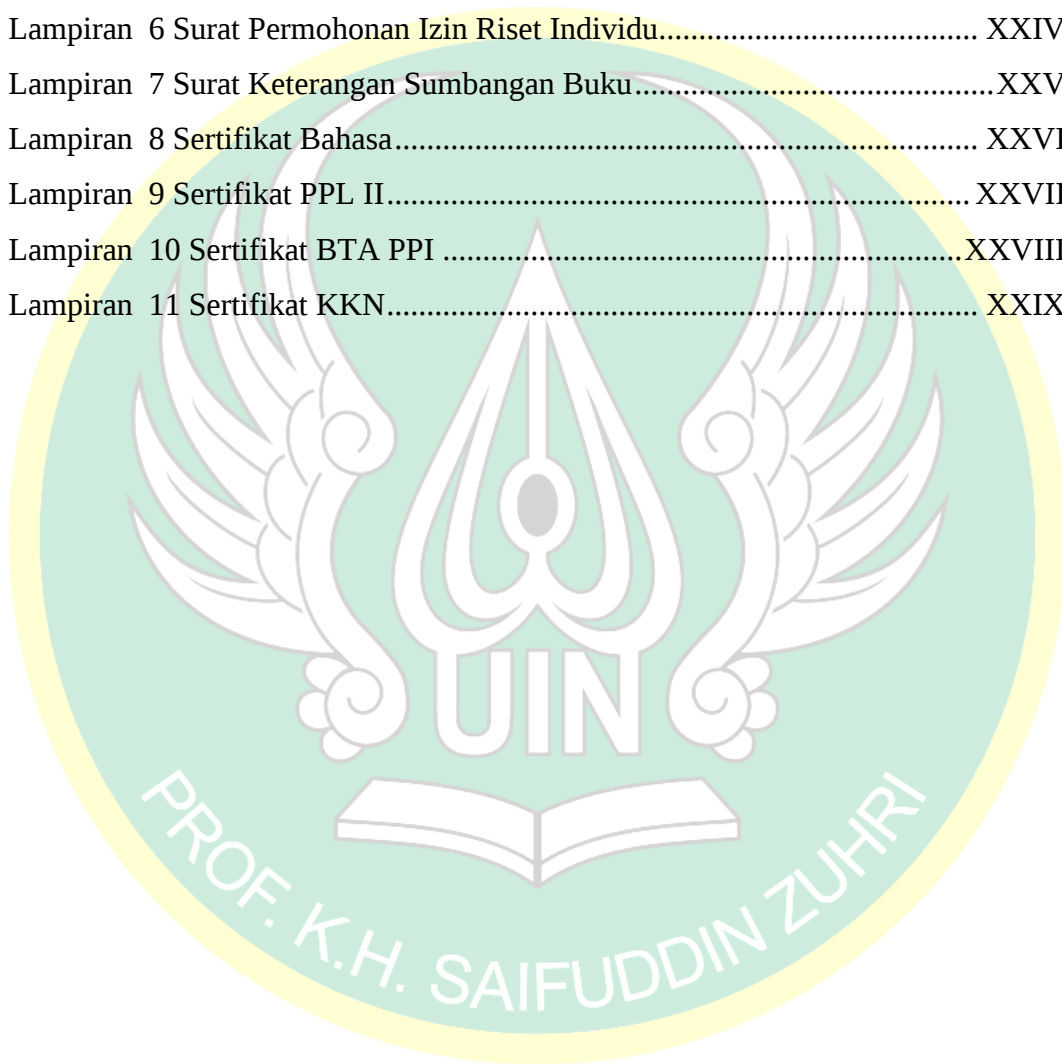
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Buku Yanbu'a dan Al-Qur'an Rasm Utsmani	44
Gambar 4. 2 Santri mengikuti kegiatan pembelajaran	45
Gambar 4. 3 Ustadzah menjelaskan materi.....	46
Gambar 4. 4 Santri melakukan setoran hafalan	48
Gambar 4. 5 Bacaan AIUBA'	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Pondok Pesantren	II
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	VII
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan	XVIII
Lampiran 4 Daftar Absensi Santri BTA	XXI
Lampiran 5 Surat Bukti Penelitian Dari Pondok Pesantren	XXIII
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset Individu.....	XXIV
Lampiran 7 Surat Keterangan Sumbangan Buku.....	XXV
Lampiran 8 Sertifikat Bahasa.....	XXVI
Lampiran 9 Sertifikat PPL II.....	XXVII
Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI	XXVIII
Lampiran 11 Sertifikat KKN.....	XXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah, istilah Al-Qur'an mempunyai makna "bacaan sempurna", sebuah nama istimewa yang dipilih Allah dengan sangat baik. Tidak ada bacaan lain yang dapat menandingi keindahan, keagungan, dan kesempurnaan yang dimiliki Al-Qur'an.² Firman-firman Allah yang terkumpul di dalam Al-Qur'an yang kemudian diturunkan secara bertahap melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu tersebut menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam, agar dapat menjalani kehidupan yang memiliki arah tujuan, meraih kedamaian di dunia, dan kebahagiaan yang abadi di akhirat. Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Sehingga menjadikan Al-Qur'an memiliki kedudukan yang paling mulia diantara semuanya. Al-Qur'an berperan sebagai penuntun yang membimbing setiap muslim dalam menjalani kehidupan dengan arah tujuan yang benar.³ Maka hendaknya seorang muslim mengetahui apa yang terdapat didalamnya.

Tahap awal dalam memahami kandungan pada Al-Qur'an dimulai dengan membacanya. Membaca Al-Qur'an tidak hanya mengucapkan huruf-hurufnya, tetapi juga memperhatikan tartil, yaitu membaca dengan perlahan, hati-hati, dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid secara tepat. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar suatu kegiatan, tetapi juga memiliki nilai ibadah yang akan mendapatkan ganjaran pahala. Dikarenakan setiap huruf yang dibaca akan mendatangkan pahala. Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Rasulullah SAW menyampaikan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an maka akan memperoleh ganjaran dari Allah sebanyak 10 kali lipat.⁴

² M. Quraish. Shihab, *"Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. (Mizan Pustaka:2007), hlm 3.

³ Salim Said Daulay dkk. *Pengenalan Al-Quran*. 9(5), Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023, hlm. 474

⁴ Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. (Ruang Kata: 2012), hlm. 5

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan **الم** satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf."⁵

Dengan belajar membaca Al-Qur'an secara perlahan dan bertahap yang dimulai dari membaca per hurufnya, kemudian per ayatnya, maka seseorang yang mendalami ilmu Al-Qur'an akan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini tidak hanya melatih kelancaran dalam membaca, tetapi juga akan mendalami makna yang terdapat pada setiap ayat yang dibacanya serta akan mendapatkan petunjuk yang tersimpan di dalam Al-Qur'an, sehingga seseorang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca Al-Qur'an sejatinya memberikan banyak manfaat, namun jika dalam membacanya masih terjadi kesalahan seperti pengucapan yang terlalu singkat, terlalu panjang, atau pelafalan yang kurang jelas, maka hal tersebut dapat menyebabkan perubahan makna dari ayat yang dibaca. Melafalkan Al-Qur'an harus dilakukan secara tartil, yaitu membaca perlahan, berhati-hati, dan pelafalan yang jelas terhadap setiap huruf hijaiyah. Dengan membaca Al-Qur'an secara tartil tidak hanya menunjukkan keindahan suara, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap firman Allah. Saat seseorang membaca Al-Qur'an berarti melafalkan dengan menggunakan hukum tajwid. Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mengajarkan berkaitan dengan aturan dan tata cara membaca Al-Qur'an secara benar sebagaimana yang telah

⁵ Ahmad Ni'am Syukri, "Setiap Huruf Al-Qur'an Dapat Pahala Kebaikan 10 Kali Lipat" <https://jateng.nu.or.id/taushiyah/setiap-huruf-al-qur-an-dapat-pahala-kebaikan-10-kali-lipat-qxO1s> diakses pada tanggal 10 Desember 2024.

dicontohkan Rasulullah SAW, agar setiap makna pada ayat dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan.⁶ Pengenalan terhadap ilmu tajwid ini perlu dilakukan sejak tahap awal proses belajar membaca Al-Qur'an. Perihal tersebut penting dilakukan karena tajwid merupakan dasar yang utama dalam melafalkan setiap bacaan Al-Qur'an. Kefasihan membaca merujuk pada kemampuan seseorang dalam melafalkan bacaan secara benar dan tepat. Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pengucapan yang jelas, teratur, dan perlahan. Setiap huruf hijaiyah atau kalimat Al-Qur'an diucapkan dengan indah dan sesuai aturan tajwid, tanpa tergesa-gesa, sehingga bacaan terdengar tenang dan menyentuh hati.⁷ Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kefasihan membaca. Kefasihan tidak sekadar lancar, tetapi juga mencakup ketepatan pengucapan dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Maka salah satu tanda bahwa seseorang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan diterapkannya aturan-aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an.

Rasulullah SAW bersabda

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ⁸

Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an. (H.R Dailami)

Hadits tersebut menerangkan bahwa Rasulullah SAW sangat menganjurkan bagi umatnya untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an menjadi salah satu hal penting sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an bukan hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga merupakan suatu kewajiban yang sangat dianjurkan untuk ditanamkan sejak dini. Adapun materi-materi yang harus dipelajari meliputi kaidah-kaidah tajwid, panjang pendek bacaan,

⁶ Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. (Tangerang : Qultum Media: 2008), hlm 13.

⁷ Luluk Ulfa Lailatun Nikmah, Skripsi: *Implementasi Metode Iqro'Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Mustawa Siman* (IAIN Ponorogo: 2020). hlm 2.

⁸ Syaikh Ahmad Al-Hasyimmi. *Mukhtarol Ahadits Annabawiyah*. hlm 8

makhoriul huruf, tanda baca, dan sifat huruf. Dengan menguasai materi-materi tersebut, seseorang akan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat perlu diperhatikan bagi setiap umat muslim. Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Namun, pada realitanya di lapangan tidak sedikit umat muslim yang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an belum menerapkan aturan-aturan tajwid dengan baik, bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah. Data Kementerian Agama menunjukkan bahwasanya cukup banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Keadaan ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: banyaknya siswa yang tidak sebanding, keinginan dalam belajar masih kurang, minimnya dorongan dari pihak keluarga, dan kurangnya keterampilan pengajar.⁹ Beberapa hal diatas merupakan alasan masih banyaknya generasi muda Islam yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Salah satu faktornya merupakan siswa kurang berminat dalam mempelajari Al-Qur'an. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid menjadi terbatas dan bacaan Al-Qur'an belum menerapkan kaidah yang sesuai.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”.¹⁰

Hadits tersebut mengandung makna bahwa umat manusia yang derajatnya paling mulia adalah mereka yang bersungguh-sungguh mempelajari

⁹ Moh. Khoeron, “Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Qur'an, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru” <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe/> diakses pada 12 Desember 2024.

¹⁰ Jamaludin M Marki, “Keutamaan Membaca Al-Qur'an” <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z> diakses pada tanggal 10 Desember 2024.

Al-Qur'an serta mau mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Hal ini tidak lain karena kedudukan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang berperan sebagai pegangan hidup dan tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang yang mempelajari Al-Qur'an bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengajarkan kepada manusia lain.

Metode merupakan media yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Mengenai pembelajaran materi Al-Qur'an yang memuat pemahaman dan pengalaman belajar supaya anak memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an, menulis, dan memahami makna yang terdapat dalam Al-Qur'an, maka diperlukan suatu metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran Al-Qur'an yang berhasil. Dalam memilih metode pengajaran harus didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai terutama sesuai dengan tujuan ideal pendidikan. Metode mengajar yang digunakan harus fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan situasi kelas maupun kebutuhan individu siswa.¹¹ Salah satu metode dalam pengajaran Al-Qur'an adalah Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah metode dalam pengajaran Al-Qur'an yang disusun secara runtut dan terstruktur. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca, menulis, serta menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Metode Yanbu'a terbagi ke dalam 7 jilid dan menggunakan teknik membaca tidak mengeja, dilakukan dengan cepat, tepat, benar, dan runtut, sesuai dengan makhorijul huruf dan aturan-aturan tajwid. Penerapan Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren, terbukti efektif dalam mempermudah para santri yang ingin mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an. Melalui Metode Yanbu'a, bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, benar, dan fasih dikarenakan materi yang diajarkan bersumber langsung dari ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tajwid pada santri BTA, guru

¹¹ Moh. Roqib, *Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 14(1), 2009, hlm. 26

pengampu menggunakan metode Yanbu'a sebagai penunjang dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

Metode Yanbu'a diterapkan kepada santri BTA saat pembelajaran tajwid dikarenakan materi pada Yanbu'a sangat ringkas dan sistematis sehingga santri dapat mudah memahami dan mengaplikasikan hukum bacaan. Tujuan diterapkannya Metode Yanbu'a adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan santri dengan harapan seluruh santri dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, baik, dan benar. Sampai saat ini, santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an.¹²

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada Ustadzah Fatmah selaku guru pembelajaran tajwid menggunakan metode Yanbu'a, peneliti mengamati bahwa adanya perkembangan santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh para santri setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran tajwid dengan menerapkan Metode Yanbu'a. Santri mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang ditandai dari meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Lantaran hal diatas, peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi Metode Yanbu'a di pondok pesantren tersebut untuk memahami dan menganalisis secara mendalam berkaitan dengan penerapan metode ini untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi santri baru yang tergabung dalam program BTA. Temuan dari penelitian kemudian disusun oleh peneliti dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto"**.

B. Definisi Konseptual

Agar memberikan gambaran yang tepat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah peneliti dalam penelitian ini, peneliti harus memberikan definisi konseptual yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca. Maka akan dipaparkan sebagai berikut:

¹² Wawancara kepada Ustadzah Fatmah sebagai guru pengampu pembelajaran tajwid pada tanggal 12 Desember 2024

1. Implementasi Metode Yanbu'a

Secara umum, implementasi dimaknai sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi sering kali dihubungkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah tahapan dalam penerapan sebuah gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam perlakuan nyata yang diharapkan dapat memberikan pengaruh berupa perubahan, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap seseorang.¹³

Implementasi adalah tahap melaksanakan sebuah gagasan yang sudah disusun secara sempurna dan terstruktur yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi dapat juga dimaknai sebagai proses saling berinteraksi antara peserta didik dan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar, dimana terjadi pertukaran informasi antara guru dan siswa.¹⁴ Implementasi merupakan aspek penting dalam seluruh rangkaian proses kegiatan karena sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sarana dan parasarana yang ada dan dalam urutan waktu tertentu.

Jadi implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meraih hasil tertentu. Yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah implementasi atau pelaksanaan Metode Yanbu'a dengan tujuan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Metode diartikan sebagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Metode merupakan pendekatan yang terstruktur dan dirancang dengan teliti serta diterapkan secara konsisten untuk

¹³ Nurul Ismawati, Skripsi: *Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Al Faqihiyah Desa Wadasmalang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. (IAIN Purwokerto:2017), hlm 8.

¹⁴ Anggy Giri Prawiyogi dan Ade Syarifudin, *Implementasi Model Dan Metode Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). vii

¹⁵ Marzuki, *Strategi Pembelajaran Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (Sumedang: CV Mega Press Nusantara, 2024). hlm. 47

mendukung kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka memperoleh tujuan yang telah direncanakan.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada pendekatan tertentu.¹⁶ Maka dapat diartikan bahwa metode sebagai alat atau cara yang dilakukan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode memiliki peran penting sebagai penghubung antara guru dan peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh. Terkadang materi pelajaran yang sebenarnya mudah justru menjadi sulit dipahami oleh peserta didik apabila metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang tepat. Akan tetapi, suatu materi pelajaran yang kompleks dapat mudah dipahami oleh peserta didik jika disampaikan dengan metode yang efektif dan menarik.¹⁷ Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung munculnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, memperlancar proses kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik.¹⁸

Yanbu'a adalah sebuah kitab metode atau *thoriqoh* yang dirancang agar membantu mempelajari baca, tulis, serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak-anak maupun orang dewasa. Metode Yanbu'a disusun menggunakan *Rasm Utsmani* serta dilengkapi dengan tanda baca Al-Qur'an dan waqof yang sesuai standar penulisan Al-Qur'an. Berbagai negara dengan penduduk mayoritas muslim telah banyak melakukan penelitian mengenai penulisan Al-Qur'an *Rasm Utsmani*. *Rasm*

¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, hlm. 91

¹⁷ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 1, Jurnal Kependidikan, 2013, hlm 155.

¹⁸ Adinda Roisatul Fawziyah, "Learning Methods According to Modern Obaidat," Jurnal Impresi Indonesia 3, no. 3 (30 Maret 2024): 255–59, <https://doi.org/10.58344/jii.v3i3.4755>. hlm. 258

Utsmani itu sendiri adalah sistem penulisan huruf dan kata dalam Al-Qur'an yang telah disepakati pada masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan, dan dijadikan acuan oleh tim penyalin Al-Qur'an yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, dan Abdullah bin Al-Zubair bin Hasyim.¹⁹

Asal mula adanya Metode Yanbu'a berasal dari inisiatif dan dukungan yang datang dari alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Segenap alumni menginginkan adanya perantara yang mampu menjaga ikatan dengan pondok tempat menimba ilmu. Dukungan tersebut tidak hanya dari para alumni, tetapi juga datang dari masyarakat umum, lembaga pendidikan Yayasan Ma'arif, dan kelompok-kelompok muslimat yang khususnya dari cabang wilayah Kudus dan Jepara. Mulanya pondok pesantren cenderung tidak menerima usulan pengembangan metode ini, karena merasa metode yang telah diterapkan selama ini telah cukup dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an. Namun karena adanya permintaan yang terus menerus dari berbagai pihak dan kesadaran bahwa metode ini perlu dikembangkan untuk menjaga ikatan antara pondok dan alumni, serta untuk menjaga keseragaman dalam membaca Al-Qur'an, maka hal ini mendorong pengembangan Metode Yanbu'a. Dengan semangat untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an, Metode Yanbu'a dikembangkan dan disebarluaskan secara luas sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.²⁰

Dengan demikian Metode Yanbu'a menjadi salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an secara terstruktur. Metode ini tersusun ke dalam 7 jilid.²¹ Teknik membaca dalam metode ini dengan cara yang cepat,

¹⁹ Muslikhah Suriah, *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Volume 3, Nomor 2, 2018, hlm 293.

²⁰ Novi Ardilah, dkk. *Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 2023, hlm 21245.

²¹ Fathor Rozi dkk., "Implementation of the Yanbu'a Method in Improving Students' Qur'an Reading Fluence," *ALSYS* 3, no. 6 (27 Oktober 2023): 669–78, <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1988>. hlm. 675

tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan harapan mampu mempermudah peserta didik dalam memahami serta menguasai bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan para peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, benar, dan lancar. Tujuan pokok dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah membekali peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an secara tepat, baik dalam hal pelafalan huruf sesuai makhraj, penggunaan harakat, penerapan aturan *waqf*, serta memahami kandungan makna dari setiap ayat yang dibaca²²

2. Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meningkatkan adalah suatu proses atau cara perbuatan yang bertujuan untuk menaikkan atau mempertinggi suatu keadaan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²³

Kefasihan berasal dari kata fasih yang mengandung arti lancar, jelas, dan benar dalam pelafalannya. Kefasihan membaca berhubungan dengan seberapa lancar dalam membaca dengan suara yang lantang. Sedangkan dalam bahasa arab disebut *al-fashahah* artinya terang, fasih, dan lancar pelafalannya.

Membaca adalah suatu aktivitas yang mencakup pemahaman terhadap isi dari tulisan yang terdapat dalam sebuah teks.²⁴ Membaca juga dapat diartikan proses untuk memperoleh pesan, informasi, dan ide dari apa yang dibaca.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril yang mempunyai banyak manfaat dan wawasan bagi yang mempelajarinya, serta

²² Demina Demina, Tachioka Remy, dan Asuncion Danyl, "The Use of Quranic Learning Strategies Through the Wafa Method in Elementary Schools," *Journal International Inspire Education Technology* 1, no. 2 (14 Agustus 2022): 62–73. hlm. 63

²³ Indah Nuraina Ahmad, *Model Pembelajaran Concept Attainment* (Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022). hlm 19

²⁴ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*. (Yogyakarta : K-Media : 2021). hlm 5.

yang membacanya akan mendapatkan pahala.²⁵ Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pegangan bagi umat dalam situasi dan kondisi apapun.

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menekankan pada keterampilan dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara runtut, jelas, tenang, serta tidak terburu-buru, dengan tetap mengikuti aturan-aturan bacaan yang telah ditetapkan.²⁶

Jadi meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses untuk mengembangkan keterampilan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tertata, serta mengucapkan setiap huruf dengan benar sesuai dengan aturan-aturan tajwid yang berlaku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

²⁵ Suratna Dewi Rudin dan Muhammad Rusdi Rasyid, " *The Effectiveness of the Repetition Method and Fluency in Reading the Al-Qur'an in Increasing the Ability to Memorize the Al-Qur'an of Class IV Students at SD Negeri 1 Fakfak*," Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. hlm. 110

²⁶ Luluk Ulfa Lailatun Nikmah Nikmah, Skripsi: *Implementasi Metode Iqro'Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Mustawa Siman*, (IAIN Ponorogo: 2020). hlm 2

- b. Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan menganalisis implementasi Metode Yanbu'a, penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang bagaimana teknik-teknik pembelajaran pada Metode Yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat memperdalam teori tentang Metode Yanbua sebagai teknik pembelajaran Al-Qur'an. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan dukungan secara teoritis dalam memperbaharui dan menyempurnakan metode-metode pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Menilai keberhasilan Metode Yanbua dapat memberikan landasan teoritis yang lebih kuat bagi pendidik dalam memilih atau merancang metode yang lebih efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk guru, hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan metode mana yang tepat digunakan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri
- 2) Untuk peneliti, sebagai sumber untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai kefasihan membaca Al-Qur'an.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam tentang metode Yanbu'a atau metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menghasilkan hasil yang baik dan tersusun secara sistematis, maka perlu dikembangkan dalam beberapa bab agar memudahkan pemahaman bagi pembaca. Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab.

Bab Kesatu memuat bagian pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas landasan teori yang berkaitan dengan Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Pembahasan dalam bab ini mencakup pengertian Metode Yanbu'a dan Kefasihan Membaca Al-Qur'an.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab Keempat menyajikan gambaran umum mengenai implementasi Metode Yanbu'a yang mencakup penyajian data, analisis data, serta pembahasan mengenai Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Bab Kelima memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dan saran-saran yang ditunjukkan oleh pihak yang terkait. Bagian paling akhir dari skripsi menyajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “cara atau metode yang dilewati untuk mencapai tujuan.” Menurut Darmadi, metode pembelajaran merupakan cara yang dimanfaatkan guru untuk memberikan penjelasan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.²⁷ Oleh karena itu, metode juga dapat didefinisikan sebagai cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam proses belajar dan mengajar pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan. Metode menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, yang ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan terciptanya hasil belajar yang optimal pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode mencakup pengajaran mengenai pengenalan Al-Qur'an agar peserta didik memahami huruf, tanda baca, dan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar.²⁸ Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pengajaran Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk menunjang keterampilan dalam membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an. Cara membaca dalam metode ini diterapkan dengan tempo yang cepat, benar, tidak terputus-putus, mengikuti aturan makhorijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode Yanbu'a tersusun dalam bentuk buku panduan yang terdiri dari 7 jilid. Dimana setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Metode ini dirancang menggunakan penulisan *Rasm Utsmani* lengkap beserta tanda baca dan *waqf*

²⁷ Lufri dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Ardi (CV IRDH, 2020). hlm. 48

²⁸ Ellisa Fitri Tanjung, Isra Hayati, dan M Fauzi Hasibuan, “*Application of Learning of The Quran With the Tartila Method in Class IX Students IX Students of MTs Muhammadiyah 04 Sibolga*” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* .(2022). hlm. 1259

sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an.²⁹ Di sejumlah negara Arab dan negara berpenduduk mayoritas muslim, pembelajaran mengenai penulisan Al-Qur'an dengan *Rasm Utsmani* cukup meluas dan banyak dipelajari. *Rasm Utsmani* merupakan sistem penulisan huruf dan kata dalam Al-Qur'an yang telah ditetapkan sejak masa kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan sebagai standar penulisan Al-Qur'an. Diterapkannya Metode Yanbu'a dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami bacaan Al-Qur'an serta mencapai hasil belajar yang maksimal. Dampaknya, siswa mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, tepat, dan fasih sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku.

Menurut M. Ulin Nuha Arwani, terdapat beberapa cara penyampaian materi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Metode Yanbu'a, diantaranya yaitu:

- a. *Musyafahah*, yaitu pendidik mengawali membacakan ayat kepada peserta didik sebelum menirukan. Melalui Metode Yanbu'a pendidik dapat memberikan contoh pelafalan huruf yang benar, sementara siswa dapat mengamati dengan seksama dan mempraktikkan bacaan sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik.
- b. *Ardul Qiro'ah*, yaitu para peserta didik membacakan Al-Qur'an di hadapan guru, sementara guru mengamati dan mengevaluasi cara membaca mereka secara langsung.
- c. Pengulangan, yaitu siswa melakukan pembacaan secara berulang-ulang hingga benar-benar menguasai dan mampu membaca dengan baik.³⁰

Adapun rincian 7 jilid dalam Metode Yanbu'a yaitu pada jilid 1 berisi materi mengenai huruf-huruf hijaiyah yang tersusun bersambung maupun tidak dan huruf yang berharakat fathah. Pada jilid 2 peserta didik belajar membaca huruf-huruf hijaiyah yang dirangkai dengan harakat *kasroh*, *dhomah*, dan tanda panjang. Pada jilid 3 peserta didik belajar membaca huruf-

²⁹ M. Ulin Nuha Arwani dan dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004). 1

³⁰ M. Ulin Nuha Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004). 1

huruf dengan harakat *tanwin*, *sukun*, *tasydid*, dan *al-ta'rif*, *qolqolah*, serta *hams*. Pada jilid 4 peserta didik belajar hukum bacaan mim sukun dan nun sukun, lafadz Allah, dan bacaan *mad far'i*. Pada jilid 5 Belajar menerapkan bacaan tajwid dan tanda waqaf. Pada jilid 6 Belajar mengenai materi bacaan *ghorib* beserta contoh-contoh dalam Al-Qur'an. Pada jilid 7 atau terakhir peserta didik belajar materi tentang ilmu tajwid dan ghorib yang harus dihafal dan dipahami siswa.³¹

2. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode yang berperan dalam membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Teknik membaca yang diterapkan dalam metode ini dilakukan dengan cara cepat, akurat, dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makhori'ul huruf yang benar. Kata Yanbu'a diambil dari istilah kata Yanbu'ul Qur'an yang memiliki makna sebagai sumber Al-Qur'an. Metode Yanbu'a muncul sebagai hasil usulan dan dorongan para alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus agar menjaga hubungan dengan pondok. Selain itu, keinginan serupa juga datang dari masyarakat serta Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat dari wilayah Kudus dan Jepara yang menginginkan adanya metode baca Al-Qur'an khas Yanbu'a.³²

Buku Metode Yanbu'a disusun oleh tiga pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yaitu putra-putra dari almarhum KH. Arwani Amin Al-Kudsy, yaitu KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan (Alm). Dalam proses penyusunan Yanbu'a juga melibatkan bantuan dari sejumlah tokoh penting lainnya, antara lain KH. Sya'roni Ahmadi dari Kudus, KH. Amin Sholeh dari Jepara, Ma'mun Muzayyin dari Kajen Pati, KH. Sirojuddin dari Kudus, dan KH. Busyro dari

³¹ Muh. Hanif dkk., "Learning Al-Qur'an Using Asy-Syifaa Method at Islamic Pre-Elementary School," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (4 Juni 2023): 210–23, <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2529.hlm>. 219

³² Arwani dan dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. 1

Kudus.³³ Penyusunan buku Yanbu'a dimulai pada tanggal 22 November 2002, yang bertepatan dengan 17 Ramadhan 1423 H dan berlangsung dalam kurun waktu dua tahun. Proses penyusunan ini mencakup penulisan, pencetakan, hingga penerbitan buku pada awal tahun 2004, berdasarkan instruksi dari KH. M. Ulil Albab selaku pengasuh. Buku Metode Yanbu'a diterbitkan secara bertahap dalam tujuh jilid.³⁴

Metode Yanbu'a telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Beberapa kota di Jawa Tengah seperti Batang, Brebes, Kebumen, dan Jepara serta wilayah Jawa Timur seperti Banyuwangi, Lamongan, Pasuruan, Surabaya, dan Sidoarjo telah mengadopsi penggunaan Metode Yanbu'a. Di Jawa Barat, metode ini juga diterapkan di daerah seperti Cirebon dan Tangerang Selatan yang berada di wilayah Banten. Bahkan penyebaran Metode Yanbu'a tidak hanya terbatas di Indonesia, namun telah menjangkau negara lain seperti Malaysia dan Taiwan.

3. Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a memiliki dua jenis tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan dari Metode Yanbu'a adalah untuk ikut berkontribusi dalam menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan terdidik, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

- a. Berkontribusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak bangsa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyirul 'ilmi atau menyebarluaskan ilmu Al-Qur'an.
- c. Mendorong penggunaan dan pemahaman Al-Qur'an dengan *Rasm Utsmani* kepada masyarakat.
- d. Untuk meluruskan kesalahan dan menyempurnakan kekurangan yang ada.

³³ Mahrus El-Mawa, "Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a"

<https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-yanbu-a-L4DaT> diakses pada 16 Januari 2025

³⁴ Mohammad Nawal Ma'Ali, Skripsi: "*Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus Dalam Perkembangan Metode Yanbu'a Tahun 2004-2022*," (UIN Sunan Ampel Surabaya:2023) hlm. 21.

- e. Mengajak umat untuk terus membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an sampai khatam³⁵

Sedangkan secara khusus, tujuan Metode Yanbu'a diantaranya adalah :

- a. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan kriteria:
 - 1) Mampu melafalkan makhorijul huruf dengan benar
 - 2) Menerapkan kaidah tajwid dengan benar saat membaca Al-Qur'an
 - 3) Dapat mengenali bacaan yang *musykilat* atau sulit dan bacaan *ghorib*
 - 4) Dapat memahami aturan dalam ilmu tajwid
- b. Menguasai bacaan dalam shalat beserta gerakannya secara tepat
- c. Dapat menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an
- d. Dapat menghafal doa-doa
- e. Bisa menulis huruf Arab dengan benar dan rapi

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a memiliki beberapa keunggulan daripada metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Berikut beberapa keunggulan dari Metode Yanbu'a:

- a. Metode Yanbu'a dapat digunakan sebagai sarana menghafal santri
- b. Penulisan Al-Qur'an menggunakan *Rasm Ustmani* yang sesuai dengan standar Nasional
- c. Contoh bacaan pada materi diambil dari Al-Qur'an
- d. Terdapat penjelasan penulisan Arab Jawa Pegon
- e. Tanda baca pada Metode Yanbu'a menunjukkan materi pokok pembelajaran
- f. Tidak sembarangan orang dapat mengajar dengan metode ini
- g. Yang membedakan dengan metode lain adalah Metode Yanbu'a lebih menekankan pada makhorijul huruf hal ini terletak pada bagaimana melafalkan serta keluarnya huruf pada bibir.

³⁵ Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. 1

Sedangkan kelemahan dari Metode Yanbu'a terletak pada masih kurangnya pelatihan bagi para pengajar dan belum adanya ketentuan yang jelas mengenai siapa saja yang berhak mengajar dengan menggunakan Metode Yanbu'a.³⁶

B. Teknik Mengajar Metode Yanbu'a

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
2. Guru dianjurkan membacakan *Chadlroh* kemudian murid membaca *Fatichah* dan doa pembuka.
3. Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
4. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - a. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - b. Memberi contoh yang benar
 - c. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti, dan tegas
 - d. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dan lain sebagainya, bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar
 - e. Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/presensi
 - f. Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik disamping nomor halaman atau dibuku absensi/presensi
 - g. Waktu belajar 60 – 75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian:
 - 1) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pembelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai dengan akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi ditunjukkan oleh guru.

³⁶ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," Jurnal Penelitian 15, no. 1 (30 Juni 2021): 169.hlm. 184

- 2) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)
- 3) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: *Fasholatan*, doa, dan lain sebagainya) nasihat dan doa penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari Kamis bisa untuk evaluasi pembelajaran tambahan.³⁷

C. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah kefasihan berasal dari kata fasih yang berarti lancar, bersih, dan baik lafalnya dalam berbahasa, berbicara, mengaji, dan aktivitas berbahasa lainnya. Sedangkan dalam bahasa arab disebut *al-fashahah* mengandung makna terang, fasih, dan lancar pelafalannya. Kefasihan membaca didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca suatu teks dengan benar, akurat, dan tepat.

Wahyu Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Seperti yang diungkapkan Muhammad Abdullah Daraz dinamakan Al-Qur'an karena ia "dibaca" dengan lisan, dan dinamakan Al-Kitab karena ia "ditulis" dengan pena.³⁸

Kefasihan membaca Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tepat, lancar, dan mengikuti kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Mengingat Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka sangat penting bagi peserta didik untuk dapat membaca dan memahami kandungannya secara benar dan mendalam.³⁹ Hal ini sejalan dengan perintah Allah yang terdapat dalam surat Al-Muzzammil ayat 4.

³⁷ Arwani dan dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. hlm. 5

³⁸ R. Idham Kholid, "*Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw*" Diya al-Afkar 5, no. 1 (2017). hlm. 45

³⁹ Yusuf Hanafi, Heppy Jundan Hendrawan, dan Ilham Nur Hakim, "*Accelerating Qur'an Reading Fluency through Learning Using Qur'ani Application for Students with Hearing Impairments*," International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET) 14, no. 06 (29 Maret 2019): 110, hlm. 112

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.

Dalam ayat ini Allah memberikan perintah kepada manusia untuk membaca Al-Qur’an dengan perlahan dan penuh ketelitian, memperhatikan setiap lafal dan cara pengucapannya, sehingga bacaan tersebut terdengar indah serta sesuai dengan aturan yang benar.

Para ahli ilmu tajwid mengemukakan bahwa terdapat empat macam tingkat kefasihan, diantaranya yaitu:⁴⁰

a. *At-Tahqiq*

Metode membaca Al-Qur’an dengan kecepatan yang lambat disebut *At-Tahqiq*. Teknik ini bertujuan untuk menyempurnakan panjang bacaan *mad* sesuai aturan serta mengeluarkan *ghunnah* sesuai ketentuan yang berlaku. Pembacaan ini dilakukan dengan memperhatikan makharijul huruf dan sifatnya, serta memperhatikan *waqaf* dan *ibtida’* secara cermat.

b. *Al-Hadr*

Al-Hadr adalah cara membaca Al-Qur’an dengan cepat dan ringan namun tetap mematuhi kaidah-kaidah tajwid. Walaupun dibaca dengan cepat tetap mempertahankan suara dengung sesuai aturan yang berlaku. Selain itu cara membacanya juga harus mengikuti ketentuan yang sesuai dengan standar Riwayat sahih yang telah disepakati oleh para ulama *qira’ah*.

c. *Al-Tadwir*

Al-Tadwir adalah cara membaca dengan tempo sedang diantara kecepatan lambat dan cepat sesuai aturan yang berlaku. Membacanya pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *Al-Hadr*.

⁴⁰ Fatah dan Hidayatullah, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus.” Jurnal Penelitian, hlm. 187-188.

d. Tartil

Membaca secara tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan, baik, serta benar menurut tajwid. Dalam belajar membaca Al-Qur'an guru diharapkan dapat memberikan contoh dan mengulangi beberapa kali dalam pembelajaran. Membaca secara tartil juga telah diperintahkan Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4.

Sebagian besar ulama sepakat bahwa di antara empat tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an, membaca secara tartil memiliki kedudukan tertinggi karena dianggap paling efektif dalam mencapai tujuan dari membaca Al-Qur'an. Namun demikian, yang paling utama adalah kemampuan dalam menerapkan kaidah tajwid dengan tepat.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kefasihan dalam membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan individu untuk melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan memperhatikan makhorijul huruf dan mengikuti aturan bacaan yang berlaku. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an memiliki peranan penting karena kefasihan ini dapat membantu memenuhi perintah Allah agar membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan tata cara tajwid yang benar.

2. Indikator Fasih Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a

Dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diperlukan adanya evaluasi untuk menilai ketepatan bacaan siswa serta menentukan apakah siswa mencapai tujuan atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an. Dikatakan tepat dan fasih dalam membaca Al-Qur'an apabila memenuhi beberapa kategori berikut:

a. Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid

Unsur-unsur dalam ilmu tajwid antara lain:

1) *Makhorijul Huruf*

Makhorijul huruf yaitu tempat keluarnya pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Setiap huruf memiliki tempat atau titik keluarnya suara saat huruf hijaiyah diucapkan. Secara garis besar, makhorijul huruf

terbagi menjadi lima tempat yaitu *jauf*, *halq*, *lisan*, *syafatain*, dan *khaisyum*.

a) *Jauf*, yaitu makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut. Huruf yang termasuk kelompok *jauf* adalah ا و ي

b) *Halq* yaitu makhroj huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari tempat ini terdapat tiga makhroj huruf. Bagian dalam yaitu huruf ع, ه, bagian tengah ح, dan bagian luar خ غ

c) *Lisan* yaitu makhroj huruf yang terletak pada lidah. Dari tempat ini terdapat sepuluh makhroj.

- 1) Pangkal lidah dan langit-langit atas: ق
- 2) Pangkal lidah ke depan sedikit dari makhroj qaf dan langit-langit atas: ك
- 3) Pertengahan lidah dimantapkan dengan langit-langit atas: ي ج ش
- 4) Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan: ض
- 5) Ujung lidah dengan langit-langit depan: ل
- 6) Bawah sedikit dari makhroj lam dengan langit-langit depan: ن
- 7) Punggung lidah: ر
- 8) Ujung lidah dan pangkal gigi seri atas: د ت ط
- 9) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas: ث ظ ذ
- 10) Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah: س ز ص

d) *Syafatain* yaitu makhroj huruf yang terletak pada dua bibir. Dari tempat ini terdapat dua makhroj. Bibir bawah bagian tengah

dengan ujung gigi atas : ف, dan perpaduan bibir bawah dan bibir

atas : و م ب

e) *Khaisyum* artinya pangkal hidung. Makhraj dari tempat ini adalah al-ghunnah yaitu berdengung.⁴¹

2) Sifat-sifat Huruf

Sifat huruf adalah sesuatu yang terlihat dan mengiringi huruf-huruf hijaiyah saat diucapkan dari tempatnya. Contohnya seperti ketika mengucapkan huruf hijaiyah dengan menahan nafas atau mengeluarkannya, nyaring, tipis, tebal, samar, dan lain sebagainya. Dengan menguasai sifat huruf maka cara dan bunyi pengucapan huruf hijaiyah akan semakin sempurna.⁴²

Sifat-sifat huruf hijaiyah ada dua.

a) Sifat *Lazimah*

Sifat *lazimah* adalah sifat huruf yang tetap melekat pada huruf tersebut dalam berbagai situasi, baik saat huruf diharakat maupun disukun. Sifat ini tetap ada meskipun di awal, tengah, atau akhir suatu kata. Huruf-huruf hijaiyah yang memiliki sifat *lazimah* terbagi menjadi lima kelompok.

1) *Hams dan Jahr*

Hams adalah mengucapkan huruf dengan nafas keluar secara samar. Huruf-hurufnya ada 10, yaitu ش, ت, ث, ح, خ, س, هـ, ذ, ز, ر.

Sedangkan *jahr* adalah mengucapkan huruf tanpa adanya nafas yang keluar. Huruf *jahr* ada 18 yaitu selain huruf *hams*.

⁴¹ Eva Choridatul Aini. Skripsi: *Pengaruh Pemahaman Tajwid Terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati*. (UIN Walisongo: 2023), hlm. 37

⁴² Rusdianto. *Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia*. (Yogyakarta: Sabil: 2016). hlm. 50

2) *Syiddah, Tawassuth, dan Rakhawah*

Syiddah adalah pengucapan huruf hijaiyah dengan tertahannya aliran suara. Saat melafalkan huruf *syiddah* suara tertahan di tempat keluarnya huruf tanpa ada aliran udara sehingga suara terdengar jelas dan tegas. Huruf-huruf *syiddah* yaitu, ت, ك, ا, ج, د, ق, ط, ب.

Tawasuth adalah pengucapan huruf dimana suara tidak sepenuhnya tertahan tapi tidak juga mengalir bebas. Sifat ini ditengah-tengah antara *syiddah* dan *rakhawah*. Huruf-huruf *rakhawah* yaitu, ن, ع, م, ر, ل.

Rakhawah adalah sifat huruf yang menunjukkan mengalirnya suara saat melafalkan huruf. Pengucapan hurufnya terlepas dengan bebas tanpa ada hambatan pada mahkrajnya. Huruf *tawasuth* ada 15 yaitu selain huruf *syiddah* dan *tawasuth*.

3) *Isti'la dan Istifal*

Isti'la adalah pengucapan huruf hijaiyah dengan mengangkat bagian belakang lidah mendekati langit-langit atas, sehingga menghasilkan suara yang tebal. Huruf-huruf *isti'la* yaitu, خ, ص, ض, ط, ظ, غ, ق.

Istifal kebalikan dari *isti'la*. Dalam melafalkan huruf *istifal* posisi lidah berada di kondisi normal dan suara terdengar lebih ringan. Huruf-huruf *istifal* yaitu selain huruf *isti'la*.

4) *Ithbaq dan Infitah*

Ithbaq adalah pengucapan huruf hijaiyah Ketika lidah bagian tengah menempel ke langit-langit atas dan menghasilkan suara yang berat dan penekanan. Huruf-huruf *ithbaq* yaitu, ص, ض, ط, ظ.

Infitah adalah pengucapan huruf hijaiyah dengan lidah tidak menempel pada langit-langit atas dan menghasilkan suara yang lebih ringan dan tipis. Huruf-huruf *infitah* yaitu selain huruf *ithbaq*.

5) *Idzlaq* dan *Ishmat*

Idzlaq adalah pengucapan huruf hijaiyah yang mudah diucapkan karena makhrajnya berasal dari ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-hurufnya ringan seperti, ن, ب, ر, ف, ل, م.

Ishmat adalah pengucapan huruf yang cenderung lebih sulit dari huruf *idzlaq*. Huruf-hurufnya yaitu selain huruf *idzlaq*.

b) Sifat '*Aridhah*

Sifat '*Aridhah* adalah sifat huruf hijaiyah yang tidak memiliki sifat berlawanan dan hanya ada karena keadaan tertentu saat membaca Al-Qur'an. Sifat ini terbagi menjadi 7 antara lain:

- 1) *Shafir*, adalah suara yang keluar dengan mendesis seperti huruf ز, س, ص.
- 2) *Qalqalah*, adalah memantulkan suara seperti huruf ق, ط, ب, ج, د.
- 3) *Layyin* yaitu sifat huruf hijaiyah yang keluar dengan mudah dan ringan, khususnya pada wawu *sukun* dan *ya sukun*.
- 4) *Inhiraf*, yaitu pengucapan huruf yang keluar dari ujung lidah seperti huruf ل, ر.
- 5) *Takrir* adalah pengucapan huruf dengan bergetarnya ujung lidah. Hurufnya hanya ada satu yaitu ر.
- 6) *Tafasyi* adalah bunyi pengucapan huruf disertai angin yang kuat dalam mulut. Hurufnya hanya ada satu yaitu ش.

- 7) *Istithalah* adalah pengucapan huruf hijaiyah dengan memanjangkan suara di lidah. Hurufnya hanya ada satu yaitu

ض

3) *Ahkamul Huruf*

Ahkamul huruf secara bahasa artinya hukum-hukum huruf. *Ahkamul huruf* dapat diartikan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Pembagian *ahkamul huruf* sebagai berikut.

- a) Hukum nun mati atau tanwin, meliputi *idzhar*, *idghom bighunnah*, *idghom bilaghunnah*, *iqlab*, dan *ikhfa*.
- b) Hukum mim sukun, meliputi *ikhfa syafawi*, *idghom mimi*, dan *idzhar syafawi*.
- c) Hukum ro yaitu *ro tafkhim* dan *tarqiq*
- d) *Ghunnah musyadadah* yaitu nun dan mim yang bertasydid
- e) Hukum alif lam, yaitu *alif lam syamsiyah* dan *qomariyah*
- f) *Qalqalah*, yaitu *qalqalah sughra* dan *kubra*.

b. *Fashahah*

Aspek *fashahah* terdiri dari:⁴³

1) *Al waqf wa al ibtida*

Waqf artinya berhenti sejenak saat membaca Al-Qur'an untuk mengambil nafas tanpa memutuskan makna ayat. Sedangkan *ibtida* adalah memulai kembali bacaan setelah berhenti dengan memperhatikan makna ayat.

2) *Mura'at al huruf wa al harakat*

Mura'at al huruf artinya ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Sedangkan *mura'at al harakat* adalah ketepatan dalam membaca harakat seperti *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* dengan benar dan jelas.

⁴³ Bahrudin & Kumaidi. (2014). *Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (Mtg) Cabang Tilawah*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 18(2), 153-167. hlm. 160

3) *Mura'at al kalimat wa al ayat*

Mura'at al kalimat adalah ketepatan dalam membaca setiap kata dalam Al-Qur'an dengan benar. Sedangkan *mura'at al ayat* adalah menjaga kelancaran dan teratur dalam membaca Al-Qur'an tanpa melompati atau salah mengulang ayat.

Agar dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar, setiap muslim wajib menguasai seluruh aspek ilmu tajwid. Belajar ilmu tajwid termasuk dalam kategori *fardhu kifayah* yang berarti kewajiban ini hanya harus dipenuhi oleh sebagian orang dalam suatu lingkungan masyarakat sehingga jika sudah ada yang mempelajarinya maka orang lain tidak menanggung dosa. Namun, dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tata cara tajwid yang benar, hal ini merupakan *fardhu 'ain* atau sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu secara pribadi.⁴⁴

Dengan memahami dan menguasai seluruh aspek ilmu tajwid, seseorang tidak hanya mampu melafalkan Al-Qur'an secara tepat dan lancar, tetapi juga dapat merasakan peningkatan ketakwaan, memperoleh ketenangan batin, serta mempererat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Tujuan pokok dari membaca Al-Qur'an adalah agar seseorang mampu memahami maknanya, meresapi isi kandungannya, serta menerapkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar merupakan bentuk penghormatan terhadap firman Allah dan ungkapan cinta kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan ilmu bacaan Al-Qur'an secara turun-temurun hingga saat ini.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sejumlah referensi penting yang menjadi landasan dalam menyusun penelitian ini. Oleh karena itu, pada bagian kajian pustaka ini peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan untuk mendukung kedalaman

⁴⁴ Zaki Zamani. *Belajar Tajwid Untuk Pemula*. (Media Press Indo:2016) hlm. 16.

analisis dan memperkuat argument dalam mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan rujukan, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Luluk Ulfa Lailatun Nikmah pada tahun 2020 yang berjudul *Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman*.⁴⁵ Fokus dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama berfokus pada metode pengajaran Al-Qur'an kepada peserta didik di lingkungan pendidikan Islam untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang diterapkan. Penelitian ini secara khusus mendalami penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran ilmu tajwid bagi santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah pada tahun 2021 yang berjudul *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*.⁴⁶ Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus utama, yaitu sama-sama membahas peran Metode Yanbu'a dalam membantu santri meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Tujuannya untuk menggali implementasi Metode Yanbu'a di lapangan secara langsung serta menganalisis sejauh mana metode tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, khususnya dalam aspek kefasihan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lailatul Khasanah pada tahun 2019 yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur*

⁴⁵ Luluk Ulfa Lailatun Nikmah. Skripsi: *Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman*. (IAIN Ponorogo: 2020)

⁴⁶ Fatah dan Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian*, 15,(1), 2021

*Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.*⁴⁷ Inti pembahasan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang membedakan adalah metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu penerapan Metode Yanbu'a serta lokasi pelaksanaannya yang bertempat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Keempat jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurul Indana dan Anggita Febrianti pada tahun 2023 yang berjudul *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Studi di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kajan Denpasar Bali.*⁴⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama membahas mengenai penerapan Metode Yanbu'a dalam memperbaiki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Yang membedakannya adalah objek penelitian yang difokuskan pada santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Kelima skripsi yang ditulis oleh Eva Choridatul Aini yang berjudul *Pengaruh Pemahaman Tajwid Terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Puncakwangi Pati.*⁴⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terkait, yaitu membahas mengenai peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Adapun yang membedakan antara keduanya terletak pada metode yang digunakan serta tempat pelaksanaan penelitian, yakni di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

⁴⁷ Lailatul Khasanah, Skripsi: *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung.* (IAIN Metro:2019)

⁴⁸ Nurul Indana dan Anggita Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an: (Studi di TPQ Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)," ILJ: Islamic Learning Journal 1, no. 2 (6 Mei 2023): 421–41.

⁴⁹ Eva Choridatul Aini, Skripsi: *Pengaruh Pemahaman Tajwid Terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Puncakwangi Pati* (UIN Walisongo: 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses ilmiah yang bersifat formal karena terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajian agar memperoleh hasil yang diakui serta bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam melakukan proses penelitian diperlukan ketelitian dan ketepatan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan memecahkan masalah melalui hubungan sebab akibat.⁵⁰ Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan uji teori yang dapat meramalkan kejadian-kejadian alamiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pandangan bahwa kenyataan memiliki sifat yang kompleks dan tidak hanya dipahami dengan angka. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berupaya untuk menggali secara mendalam suatu fenomena dengan memfokuskan dan memahami kondisi alami dari objek kajiannya. Dalam penelitian ini peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang mengarahkan proses pengumpulan data di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi.⁵¹ Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku dan interaksi dengan berfokus pada pengalaman individu. Kekuatan utama dari penelitian kualitatif adalah menyajikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan suatu hasil penelitian secara rinci. Tujuan utama dari

⁵⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. (Bumi Aksara: 2018). hlm. 2

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Alfabeta:2016). hlm 15

⁵² Joseph Dave Pregoner, "Research Approaches in Education: A Comparison of Quantitative, Qualitative and Mixed Methods," SSRN Electronic Journal, 2025, <https://doi.org/10.2139/ssrn.5111007>. hlm. 13

penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi terkait fenomena yang sedang diteliti.⁵³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi Metode Yanbu'a dalam upaya untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada santri BTA. Proses penelitian ini mencakup tahapan-tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga pencapaian hasil belajar yang ditargetkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto yang beralamat di Jalan K.S. Tubun, RT 03 RW 05 Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah karena Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah telah mengimplementasikan Metode Yanbu'a dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan diterapkannya Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, maka lokasi penelitian ini dinilai relevan dan mendukung fokus utama penelitian yang ingin menganalisis mengenai pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terletak di tengah-tengah perumahan warga yang berjarak kurang lebih 100 meter dari jalan raya. Secara geografis Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terletak di Jalan K.S. Tubun, Gang Masjid, Parakanonje, Kedungbanteng, Banyumas. Dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Desa Pasir Kecamatan Karanglewas
- b. Sebelah timur : Desa Bobosan Kecamatan Kedungbanteng
- c. Sebelah selatan : Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng

⁵³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Cetakan Pertama (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). hlm. 7

d. Sebelah utara : Desa Karangsepu Kecamatan Purwokerto Barat

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung sejak tanggal 11 Desember 2024- 16 Maret 2025. Terbagi menjadi 3 tahap:

- a. Tahap pertama, melakukan observasi tempat penelitian, pengajuan judul, dan proposal skripsi. Tahap ini dimulai pada tanggal 11 Desember 2024 sampai dengan 25 Desember 2024.
- b. Tahap kedua, peneliti melakukan riset individu untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dimulai pada 16 Januari 2025 sampai dengan 16 Maret 2025.
- c. Tahap akhir, peneliti mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan dan melaksanakan penyusunan laporan skripsi berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama proses penelitian pada tanggal 15 Desember 2025- April 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu topik atau permasalahan yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁴ Objek penelitian mengacu pada sesuatu yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian disajikan secara rinci agar dapat dipahami secara menyeluruh. Hal ini disebabkan penelitian kualitatif deskriptif berupaya menggambarkan fenomena sosial yang terjadi secara akurat.⁵⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya meningkatkan kemampuan kelancaran membaca Al-Qur'an pada santri BTA dengan menerapkan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pada

⁵⁴ Muhammad Fitrah dan Luthfiah Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017). hlm. 152

⁵⁵ Brylialfi Wahyu Furidha, "Comprehension Of The Descriptive Qualitative Research Method: A Critical Assessment Of The Literature," *Journal Of Multidisciplinary Research*, 12 Januari 2024, 1–8. hlm. 7

proses pelaksanaan metode tersebut serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun yang menjadi penghambat dalam penerapannya.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah individu atau informan yang akan dimintai informasi atau digali datanya.⁵⁶ Subjek dalam penelitian berfungsi sebagai sumber data yang akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada guru penanggungjawab pembelajaran tajwid sebagai narasumber utama terkait pelaksanaan Metode Yanbu'a pada santri BTA, serta para santri BTA itu sendiri sebagai sumber informasi mengenai sejauh mana mereka mampu mengikuti dan merespon penerapan metode tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian. Dalam memilih teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis penelitian, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan etis yang berlaku. Adapun metode yang peneliti lakukan dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi. Menurut Patton tujuan data observasi adalah untuk menggambarkan tempat yang diamati, berbagai aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat, serta memahami situasi, aktivitas, dan keterlibatan para individu tersebut.⁵⁷ Ada tiga jenis observasi, antara lain:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif peneliti sepenuhnya terlibat dalam situasi yang sedang diamati tanpa mengungkapkan identitas sebagai peneliti.

⁵⁶ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak, hlm. 152

⁵⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Harfa Creative: Bandung;2023). hlm 96

b. Observasi Semi Partisipatif

Dalam observasi semi partisipatif peneliti tetap terlibat dalam situasi yang sedang diamati tetapi terdapat jarak dan mengungkapkan identitas sebagai peneliti

c. Observasi Non-Partisipatif

Dalam observasi non-partisipatif peneliti hanya mengamati situasi yang terjadi tanpa ikut serta dalam kegiatan subjek.⁵⁸

Teknik observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipatif yaitu peneliti menjadi pengamat pasif dan tidak terlibat dalam situasi yang diamati. Peneliti disini hanya mencatat apa yang dilihat dan diamati tanpa campur tangan faktor lain. Observasi dilakukan peneliti yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung proses penerapan Metode Yanbu'a pada pembelajaran tajwid di kelas BTA. Tujuannya adalah untuk melihat secara langsung keterlibatan santri dalam kegiatan pembelajaran, interaksi siswa, serta peran guru dalam membimbing santri.

2. Wawancara

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, baik secara langsung melalui interaksi secara langsung maupun melalui perantara komunikasi dengan berbagai metode lain yang dilakukan bersama pihak-pihak yang berwenang di lembaga yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi terkait kejadian-kejadian atau realitas yang berlangsung di lapangan.⁵⁹ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari guru pembelajaran tajwid dan santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Jenis wawancara yang dapat digunakan terbagi menjadi 3, yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan wawancara semi-terstruktur.

⁵⁸ Ermi Rosmita dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023). hlm.

⁵⁹ Zainnudin Iba & Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, (CV. Eureka Media Aksara: Purbalingga: 2023). hlm 262

Dalam wawancara terstruktur dan semi-terstruktur daftar pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti. Disini peneliti mencoba untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran partisipan dalam kerangka daftar pertanyaan.⁶⁰ Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Hasil wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tergantung pada peneliti, sehingga disini peneliti menjadi pengemudi agar mendapat hasil wawancara yang sesuai.⁶¹ Wawancara tidak terstruktur memberikan fleksibilitas dan peneliti dapat membentuk alur wawancara dengan jawaban partisipan.

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, dimana terdapat kerangka pertanyaan yang telah disiapkan, namun responden tetap diberikan kebebasan untuk mengelaborasi dan menjelaskan jawaban mereka. Hal ini memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih sistematis sekaligus membuka peluang untuk eksplorasi lebih mendalam dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen tertulis atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi adalah proses yang melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian menganalisisnya dengan mendalam agar dapat mendukung serta memperkuat keabsahan dan pembuktian suatu peristiwa. Dalam pendekatan kualitatif, dokumen berperan untuk melengkapi data hasil penelitian dari teknik observasi dan wawancara.⁶²

⁶⁰ Büşra Dursun, "A Qualitative Research Technique: Interview," *Disiplinlerarası Eğitim Araştırmaları Dergisi*, hlm. 101.

⁶¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm. 77

⁶² Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (CV Nata Karya Ponorogo.:2019). hlm 73

Pada penelitian ini, dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen seperti modul buku Yanbu'a, data nilai santri sebelum dan sesudah penerapan Metode Yanbu'a, serta foto dan catatan observasi selama proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Dengan dokumentasi dapat memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara, serta memberikan bukti visual dan tertulis terkait implementasi Metode Yanbu'a dalam kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah tahapan dalam penelitian yang mencakup proses mengumpulkan serta menyusun data hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, maupun dokumen lain yang relevan. Tujuannya adalah agar data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan dapat disampaikan secara jelas dalam bentuk temuan penelitian.⁶³ Proses analisis data bertujuan untuk Menyusun data secara runtut dan logis agar informasi yang dikumpulkan dapat dipahami secara mendalam dan dapat disampaikan secara jelas kepada pihak lain. Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, dimulai dari tahap pengumpulan data hingga penulisan laporan.

Proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Tahapan-tahapannya mencakup beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk mengolah dan menafsirkan data secara menyeluruh. Adapun tahap-tahapannya antara lain:⁶⁴

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian yang dilakukan adalah memisahkan data, mengelompokkannya berdasarkan kategori, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, menyusun informasi, serta merangkumnya dalam satuan analisis. Setelah itu, data diperiksa kembali

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Alfabeta: 2016) hlm. 334

⁶⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Wal Ashri Publishing:2020). hlm. 69

dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah melalui proses reduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk narasi agar memberikan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahapan analisis selanjutnya adalah menyajikan hasil temuan dalam bentuk narasi. Peneliti menyusun hasil analisisnya dalam bentuk uraian deskriptif, grafik, serta pengelompokan berdasarkan kategori yang saling berkaitan. Penyajian data dalam bentuk ini memudahkan pemahaman terhadap kondisi yang terjadi di lapangan serta membantu dalam merumuskan langkah-langkah yang akan diambil berdasarkan hasil pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan atau proses verifikasi. Meskipun proses ini sudah dimulai sejak tahap reduksi data tetapi kesimpulan awal masih bersifat sementara. Hal ini dikarenakan kesimpulan dapat berubah apabila tidak ditemukan data pendukung dalam proses pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan awal bisa dianggap dipercaya apabila didukung dengan data yang valid dan menunjukkan kesesuaian ketika peneliti melakukan verifikasi kembali ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dirancang untuk menjawab rumusan masalah meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa kesimpulan tidak sepenuhnya sesuai, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah bersifat fleksibel dan memungkinkan untuk mengalami perubahan seiring berjalannya pelaksanaan penelitian.⁶⁵

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna menguji data dan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara ilmiah.⁶⁶ Oleh karena itu, teknik uji keabsahan data

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

⁶⁶ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>. hlm. 57

sangat penting dilakukan, karena data yang telah diperoleh harus bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan teknik uji keabsahan data dapat mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data, sehingga hasil akhir penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya. Uji keabsahan mencakup beberapa aspek penting, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam pendekatan kualitatif terdapat delapan teknik pemeriksaan data⁶⁷, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Guna memperdalam proses observasi, peneliti melakukan kunjungan ulang ke lapangan untuk mengadakan pengamatan serta wawancara, baik dengan narasumber yang sama maupun dengan informan yang baru. Melalui proses ini memungkinkan terjalinnya hubungan lebih erat, saling terbuka, dan saling percaya antara peneliti dengan narasumber sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan bermakna bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk meninjau kembali data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan terus menerus, mempelajari berbagai referensi dari buku atau penelitian yang relevan, serta menelaah dokumen-dokumen pendukung agar wawasan peneliti semakin luas.⁶⁸

3. Triangulasi

Menurut Denkin, triangulasi diartikan sebagai penggunaan berbagai metode secara bersamaan untuk meneliti suatu fenomena yang saling

⁶⁷ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, hlm. 75

⁶⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>. hlm. 150

berhubungan dari beragam sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁶⁹

Triangulasi dapat digunakan dengan melakukan beberapa cara, antara lain:

- a. Membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan hasil wawancara
 - b. Membandingkan pernyataan yang diungkapkan didepan umum dengan yang disampaikan secara pribadi
 - c. Membandingkan perbedaan ucapan responden saat proses penelitian dengan ucapan dalam situasi sehari-hari
 - d. Membandingkan sudut pandang seseorang dengan berbagai macam pendapat dan dari orang-orang memiliki banyak pengalaman
 - e. Mencocokkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.
4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara peneliti mendiskusikan hasil temuannya dengan rekan sejawat yang memiliki pemahaman terhadap bidang studi yang sama. Keterlibatan rekan sejawat dalam diskusi ilmiah dapat membantu untuk memberikan sudut pandang yang lebih objektif karena dalam penelitian kualitatif subjektivitas peneliti sangat mempengaruhi terhadap hasil penelitian.

5. Kecukupan Referensi

Referensi merupakan bahan pendukung untuk pembuktian hasil data penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil wawancara dengan informan, arsip dokumen dari penelitian terkait, dan pengamatan secara langsung.

6. Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan situasi dimana data yang ditemukan tidak sejalan dengan hasil penelitian. Kajian kasus negatif bertujuan untuk

⁶⁹ Susanto, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, hlm. 55

menemukan informasi yang berbeda atau bertolakbelakang dengan temuan utama penelitian.⁷⁰

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota adalah proses pengecekan data kepada sumber data. Pengecekan anggota ini dilakukan dengan tujuan agar data yang didapatkan dari penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan.

8. Uraian Rinci

Pada uraian rinci yang dilakukan adalah mendeskripsikan data secara mendalam dan memperhatikan detail-detail data penelitian. Dengan mendeskripsikan secara rinci data yang telah diperoleh peneliti juga menjelaskan makna dibalik data tersebut.

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pengecekan terhadap kebenaran hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan kenyataan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi yaitu dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, arsip, serta dokumentasi yang saling melengkapi satu sama lain.⁷¹ Triangulasi data yang peneliti lakukan adalah dengan memanfaatkan data-data lain yang diperoleh untuk pengecekan atau perbandingan data sehingga data yang telah diperoleh lebih rinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁷⁰ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, hlm. 151

⁷¹ Bruce Thyer, *The Handbook of Social Work Research Methods* (USA: Sage Publication, 2009). hlm. 366

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Program BTA

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto memiliki salah satu program pendidikan yaitu BTA yang dikhususkan kepada santri baru. Pada program ini pembelajarannya berisi bekal santri untuk menjalankan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Program ini juga mempunyai tujuan sebagai persiapan santri dalam mengikuti ujian BTA PPI di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hal ini dipelopori oleh program UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dimana para mahasiswa baru wajib lulus ujian BTA PPI dan wajib mondok minimal satu tahun. Program BTA dipantau dan dipegang oleh putra putri pengasuh yang dibantu oleh pengurus bidang pendidikan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tidak hanya dilakukan dikelas, tetapi juga terdapat praktik fikih ibadah yang menjadikan santri lebih paham dan menerapkannya dalam kehidupannya, seperti praktik pengurusan jenazah, penyembelihan hewan, dan praktik bersuci. Program BTA dilaksanakan santri baru selama satu tahun yang dibagi menjadi 2 tahap, yaitu BTA tahap 1 dan BTA tahap 2.

Metode Yanbu'a diterapkan pada kelas BTA tahap 1 yaitu saat pembelajaran tajwid yang diampu oleh Ustadzah Fatmah. Dalam penerapan Metode Yanbu'a pengajar juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Lajnah Muraqabah Yanbu'a (LMY) yang secara berkala mengundang K.H. Ulil Albab Arwani sebagai penyusun Yanbu'a. Adapun tujuan diterapkannya Metode Yanbu'a pada santri BTA disampaikan oleh Ustadzah Fatmah yaitu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dan diharapkan seluruh santri bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁷²

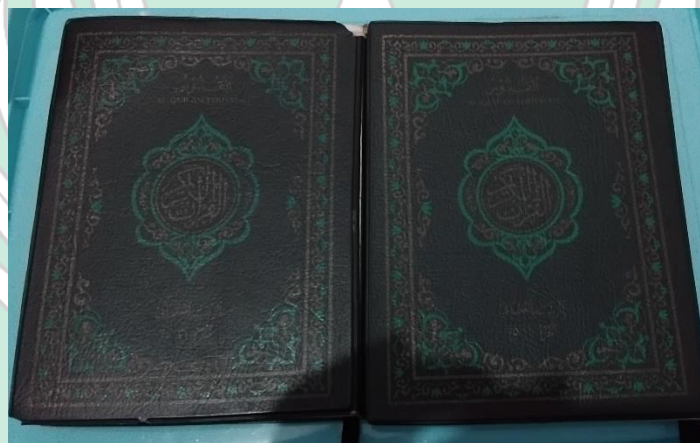
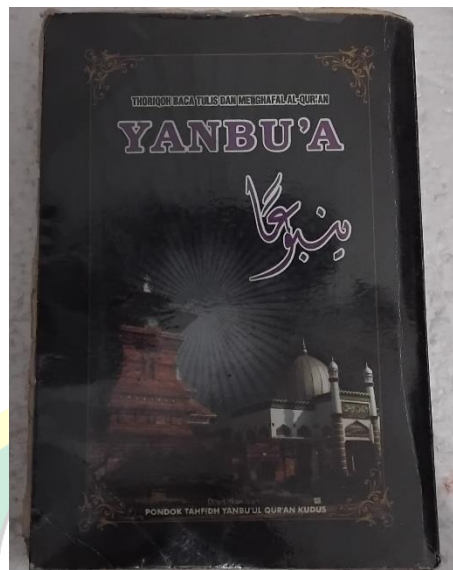
⁷² Wawancara dengan Ustadzah Fatmah pada 12 Desember 2024

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto menerapkan Metode Yanbu'a sejak tahun 2014. Salah satu alasan diterapkannya Metode Yanbu'a adalah karena memiliki sanad kelimuan yang jelas dan masih berada satu jalur kelimuan dengan Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy, A.H.⁷³ Hubungan kelimuan ini menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, mengingat pengasuh pesantren memiliki keterkaitan langsung dengan penyusun metode tersebut. Diketahui bahwa Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy, A.H. pernah menimba ilmu Al-Qur'an kepada Mbah Arwani Kudus selama kurang lebih 1,5 tahun. Pemilihan metode ini juga didasarkan pada karakteristik Metode Yanbu'a yang ringkas dan sistematis, sehingga diharapkan dapat mempermudah santri dalam memahami serta menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan baik dan benar.

Dalam proses penerapan Metode Yanbu'a, sarana yang digunakan antara lain buku Yanbu'a dan Al-Qur'an *Rasm Utsmani*. Ketika santri sudah resmi diterima di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dan sebagai santri BTA, diwajibkan untuk memiliki buku Yanbu'a sebagai bekal dalam mengikuti pembelajaran. Dalam buku Yanbu'a materi yang disajikan sudah lengkap, mencakup materi makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum bacaan, tanda waqaf, dan kaidah-kaidah tajwid lainnya.

Selain itu penggunaan Al-Qur'an *Rasm Utsmani* sesuai dengan standar kepenulisan nasional, sehingga membantu santri dalam menerapkan ilmu tajwid secara langsung.

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Fatmah pada 21 Februari 2025



Gambar 4. 1 Buku Yanbu'a dan Al-Qur'an Rasm Utsmani

Santri mulai belajar menggunakan Metode Yanbu'a sejak mengikuti program BTA tahap 1, yang didalamnya terdapat materi Fikih, Imla', Tajwid, dan Fikih Wanita. Berikut jadwal pelajaran pada kelas BTA tahap 1.

Tabel 4. 1 Jadwal pelajaran BTA Tahap 1

Hari	Pelajaran	Pengampu
Senin	Imla'	Ustadz Ahmad Mu'adz
Selasa	Tajwid	Ustadzah Fatmah
Rabu	Mabadi Fiqh	Ustadz Rofik Hidayat
Sabtu	Fiqh Wanita	Ustadzah Milatul Asna

Berdasarkan tabel 4.1 pembelajaran tajwid yang diampu oleh Ustadzah Fatmah dengan menggunakan Metode Yanbu'a dilaksanakan setiap hari Selasa. Waktunya dari pukul 05.00-06.15 WIB.

2. Implementasi Metode Yanbua' Pada Santri BTA

a. Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a

Dalam proses perencanaan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan kitab Yanbu'a dan buku referensi tajwid lainnya. Guru menyiapkan materi apa saja yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Materi tajwid yang diajarkan meliputi seluruh materi tajwid pada buku panduan Yanbu'a dimulai dari makhorijul huruf, kemudian sifatul huruf, hukum tajwid, dan selanjutnya disesuaikan dengan materi yang terdapat pada Yanbu'a. Dengan cara bertahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri memahami dasar-dasar tajwid sebelum lanjut ke materi yang lebih kompleks.



Gambar 4. 2 Santri mengikuti kegiatan pembelajaran

Setelah santri sampai di kelas, santri menyiapkan buku absen, buku tulis, Juz Amma, dan buku Yanbu'a sebagai pedoman. Santri lebih dahulu mempersiapkan diri di kelas langsung membaca Asmaul Husna dan doa sebelum belajar. Kemudian ustadzah memasuki ruangan, memberi salam, dan membaca *tawasul*. Semua santri duduk lesehan dengan sopan.⁷⁴

⁷⁴ Observasi Kelas pada tanggal 21 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi, tahapan pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a pada santri BTA melalui beberapa langkah utama, antara lain:

1) Pemaparan Materi

Ustadzah mengarahkan santri membuka Yanbu'a halaman 16 yaitu pada materi *idghom*. Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi oleh ustadzah. Ustadzah menjelaskan materi didepan kelas, santri memperhatikan dengan seksama dan menulis catatan materi. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru memastikan santri paham dengan materi, seperti mengadakan sesi tanya jawab, meminta santri memberikan contoh bacaan, dan meminta santri untuk membaca materi di Yanbu'a. Agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan, ustadzah terkadang memberi cerita pengalaman atau motivasi-motivasi. Hal ini juga dapat menumbuhkan semangat santri dalam belajar.



Gambar 4. 3 Ustadzah menjelaskan materi

2) Musyafahah

Musyafahah dilakukan dengan pendidik mencontohkan bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Santri diarahkan untuk membuka Juz Amma surat Al-Mutafifin. Melalui metode ini ustadzah memberi contoh bacaan yang dilanjutkan santri

menirukan secara bersama-sama atau perorangan dengan ditunjuk oleh ustadzah. Praktek membaca ini sebagai sarana untuk menerapkan materi-materi yang telah dipelajari dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ustadzah memberi contoh bacaan surat Al-Mutafifin dari ayat 1 sampai 4 sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah-kaidah tajwid.⁷⁵ Tidak hanya melakukan *Musyafahah*, santri juga diajak untuk mendalami hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam Juz Amma, sehingga santri tidak hanya paham teori tetapi juga dapat mempraktikkan hukum bacaan yang dipelajari. Dalam kegiatan *Musyafahah* juga sebagai sarana untuk mengetahui sampai mana perkembangan bacaan Al-Qur'an santri, dengan membaca secara bergantian ustadzah dapat langsung mengoreksi bacaan santri yang kurang tepat.

3) Pengulangan

Dalam mencontohkan bacaan Al-Qur'an, pendidik membaca secara berulang-ulang sampai santri paham dan bisa ikut mempraktikannya dengan benar. Hal ini juga dilakukan disetiap pertemuan pada materi selanjutnya. Dengan mengulang-ulang bacaan sangat berguna bagi santri untuk terbiasa membaca dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Tidak hanya mengulang bacaan, pengulangan materi juga dilakukan pada awal pembukaan materi sebagai refleksi dan mengingat materi pada pertemuan sebelumnya.

4) *Ardul Qiro'ah*

Setelah santri melaksanakan pembelajaran tajwid, selanjutnya santri menyetorkan bacaan di depan pendidik dan pendidik mengamati bacaan santri. Santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan Juz Amma kepada ustadzah. Dalam proses *Ardul Qiro'ah* santri harus memperhatikan beberapa aspek penting, seperti menerapkan kaidah-kaidah tajwid, kelancaran membaca dan hafalan,

⁷⁵ Observasi kelas pada tanggal 4 Februari 2025

serta mengulang atau *Murajaah*. Ketika santri telah memenuhi aspek tersebut, maka santri bisa melanjutkan hafalannya. Namun ketika santri masih terdapat kesalahan santri mengulang setoran hafalan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 4. 4 Santri melakukan setoran hafalan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 28 Februari 2025 saat kegiatan setoran hafalan santri, peneliti secara langsung mengamati dan mendengarkan cara santri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut santri tidak hanya diminta untuk menyetorkan hafalan, tetapi juga diajak untuk memahami lebih dalam hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam bacaan. Agar santri tidak hanya menghafal, santri juga dilatih untuk melanjutkan ayat secara mandiri supaya santri memahami sambungan ayat dalam Al-Qur'an.

5) Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan bagian akhir dalam penerapan Metode Yanbu'a. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan santri dalam memahami materi yang telah pendidik sampaikan. Pelaksanaannya dilakukan dengan menguji siswa secara langsung membaca Al-Qur'an di depan pendidik BTA. Dalam proses penilaian ini, terdapat sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan santri pada kegiatan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan aturan-aturan tajwid, serta

keterampilan santri dalam mengidentifikasi dan menjelaskan hukum-hukum tajwid dari bacaan yang telah dibaca.⁷⁶

Selama pembelajaran dengan Metode Yanbu'a, santri diharapkan mampu menguasai makhraj huruf atau tempat keluarnya huruf. Makhorijul huruf terbagi ke dalam 5 tempat.

Tabel 4. 2 Tempat Keluarnya Huruf atau Makhorijul Huruf

No	Makhraj	Keterangan
1	<i>Jauf</i>	Ruangan mulut
2	<i>Halq</i>	Tenggorokan
3	<i>Lisan</i>	Lidah
4	<i>Syafatain</i>	Dua bibir
5	<i>Khaisyum</i>	Pangkal hidung

Sebagai bagian dari usaha meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, guru membiasakan santri untuk membaca AIUBA' sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembacaan ini dilakukan secara serempak dan rutin sebagai latihan tambahan yang bertujuan untuk memperkuat penguasaan tajwid dan makhraj huruf-huruf hijaiyah. Melalui latihan ini, santri menjadi lebih terbiasa dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara fasih, lancar, dan tepat sesuai kaidah bacaan. Kebiasaan membaca AIUBA' terbukti efektif dalam mempercepat penguasaan kaidah tajwid, makhraj, serta pemahaman terhadap panjang pendeknya bacaan, sehingga mendukung proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Berikut contoh bacaan AIUBA'.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Fatmah pada 21 Februari 2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ءَا إِي أُو بَأ أُو أُنْ أُنْ أُنْ أُنْ أُنْ
 بَا بِي بُو بَب بُو بَا بِنِ بِنِ بِنِ بِنِ بِنِ
 ثَا ثِي ثُو ثَبْ ثُو ثَا ثِنِ ثِنِ ثِنِ ثِنِ ثِنِ
 جَا جِي جُو جَبْ جُو جَا جِنِ جِنِ جِنِ جِنِ جِنِ
 حَا حِي حُو حَبْ حُو حَا حِنِ حِنِ حِنِ حِنِ حِنِ
 خَا خِي خُو خَبْ خُو خَا خِنِ خِنِ خِنِ خِنِ خِنِ
 دَا دِي دُو دَبْ دُو دَا دِنِ دِنِ دِنِ دِنِ دِنِ
 ذَا ذِي ذُو ذَبْ ذُو ذَا ذِنِ ذِنِ ذِنِ ذِنِ ذِنِ
 رَا رِي رُو رَبْ رُو رَا رِنِ رِنِ رِنِ رِنِ رِنِ
 زَا زِي زُو زَبْ زُو زَا زِنِ زِنِ زِنِ زِنِ زِنِ
 سَا سِي سُو سَبْ سُو سَا سِنِ سِنِ سِنِ سِنِ سِنِ
 شَا شِي شُو شَبْ شُو شَا شِنِ شِنِ شِنِ شِنِ شِنِ
 صَا صِي صُو صَبْ صُو صَا صِنِ صِنِ صِنِ صِنِ صِنِ

ضَا ضِي ضُو بَضُ ضُو ضَا ضِي ضَضَنَ مِنْ الْمُضِي مَضِيضًا ضَضِيضًا
 طَا طِي طُو بَطُ طُو طَا طِي طَطَنَ مِنْ الْمُطِي مَطِيطًا طَطِيطًا
 ظَا ظِي ظُو بَظُ ظُو ظَا ظِي ظَظَنَ مِنْ الْمُظِي مَظِيظًا ظَظِيظًا
 عَا عِي عُو بَعُ عُو عَا عِي عَعَنَ مِنْ الْعِي مَعِيعًا عَعِيعًا
 غَا غِي غُو بَغُ غُو غَا غِي غَغَنَ مِنْ الْغِي مَغِيغًا غَغِيغًا
 فَا فِي فُو بَفُ فُو فَا فِي فَفَنَ مِنْ الْفِي مَفِيغًا فَفِيغًا
 قَا قِي قُو بَقُ قُو قَا قِي قَقَنَ مِنْ الْقِي مَقِيغًا قَقِيغًا
 كَا كِي كُو بَكُ كُو كَا كِي كَكَنَ مِنْ الْكِي مَكِيغًا كَكِيغًا
 لَا لِي لُو بَلُ لُو لَا لِي لَلَنَ مِنْ اللَّي مَلِيغًا لَلِيغًا
 مَا مِي مُو بَمُ مُو مَا مِي مَمَنَ مِنْ الْمِي مَمِيغًا مَمِيغًا
 نَا نِي نُو بَنُ نُو نَا نِي نَنَنَ مِنْ النَّي مَنِيغًا مَنِيغًا
 وَآ وَي وَو بَو وَو وَآ وَنَ وَونَ مِنْ الْوِي مَوِيغًا مَوِيغًا
 هَا هِي هُو بِهِ هُو هَا هِي هَهَنَ مِنْ الْهِي مَهِيغًا مَهِيغًا
 يَا يِي يُو بِي يُو يَا يِي يَيِّنَ مِنْ الْيِي مَيِيغًا مَيِيغًا

■ : إظهار	■ : إقلاب	■ : إخفاء
■ : إدغام بغنة	■ : إدغام بلا غنة	

Gambar 4.5 Bacaan AIUBA'

b. Tanggapan Santri BTA Terhadap Penerapan Metode Yanbu'a

Implementasi Metode Yanbu'a pada santri BTA mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya dalam aspek kefasihan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap Ustadzah Fatmah selaku pengajar serta beberapa santri BTA, diketahui bahwa metode ini membawa perubahan yang cukup berarti. Hal tersebut terlihat adanya peningkatan nilai yang cukup mencolok antara sebelum dan sesudah diterapkannya Metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 3 Data Nilai sebelum pelaksanaan Metode Yanbu'a

No.	Nama	Nilai
1	Ahmad Fatin Mubarak	65
2	Kaysan Thuba	78
3	Muhammad Adnan Maulana	60
4	Muhammad Fatihul Ilmi	76
5	Rifqi Abdullah	50
6	Hashin Muchlas Muhammad	44
7	Hasan Muchlis Muhammad	46
8	Achmad Machbub	65
9	Abdurrahman Al Aqib	52
9	Ali Muttakin	60
10	Lukman Fauzi	74
11	Faiq Labib	55
12	Ahmad Jauhari Ngumar	59
13	Muhamad Nurul Falah	48
14	Refan Primus Utomo	55
15	Rifqi	70
16	Wahyu	-
17	Wildan Ahmad	35
18	A'izzatin Nasywa Ayatina	71
19	Azyka Rizqi Amalia	70
20	Dewi Kurnia Lailatul F.	65
21	Fitria Karimatun Nisa	50
22	Ika Imroatul Fatiinah	60
23	Irfatun Ni'mah	72
24	Isbaturohmah	70
25	Laeli Nur Lina	70
26	Linatun Annisa Putri	50
27	Maedina Nada Ulfiani	67

28	Maula Zahro	34
29	Muthia Sholihah	60
30	Naesya Fadila	-
31	Nasikhatul Ummah	78
32	Nurul Faridah	84
33	Sely Azkia	86
34	Shella Afaita Watazkiya	73
35	Uslihatin Najwa	78
Rata-rata		62

Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, sebelum dimulainya pembelajaran dengan Metode Yanbu'a dilakukan ujian yang bertujuan untuk mengukur penguasaan santri terhadap kaidah-kaidah tajwid dan kefasihan membaca. Ujian dilaksanakan pada 27 Agustus 2024. Aspek yang diuji antara lain, pelafalan makhraj huruf, pemahaman kaidah tajwid, serta kelancaran membaca. Hasil ujian ini menjadi landasan dalam menyusun strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kebutuhan santri.

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata nilai kemampuan membaca santri hanya sebesar 62. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang dilakukan sebelumnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an belum cukup efektif dalam membantu santri mencapai tingkat kefasihan yang diharapkan. Maka diterapkanlah Metode Yanbu'a yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan santri yang dilakukan setiap hari Selasa.

Setelah santri menyelesaikan tahapan pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a kemudian santri mengikuti Ujian Akhir Semester sebagai bentuk evaluasi akhir yang dilaksanakan pada 15 Desember 2024. Dari hasil ujian ini maka akan terlihat tingkat kemajuan keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar sesuai aturan tajwid. Berikut hasil ujian santri BTA setelah pelaksanaan Metode Yanbu'a.

Tabel 4. 4 Data nilai setelah pembelajaran dengan Metode Yanbu'a

No.	Nama	Nilai
1	Ahmad Fatin Mubarak	80
2	Kaysan Thuba	100
3	Muhammad Adnan Maulana	83
4	Muhammad Fatihul Ilmi	99
5	Rifqi Abdullah	80
6	Hashin Muchlas Muhammad	98
7	Hasan Muchlis Muhammad	87
8	Achmad Machbub	80
9	Abdurrahman Al Aqib	80
9	Ali Muttakin	100
10	Lukman Fauzi	95
11	Faiq Labib	85
12	Ahmad Jauhari Ngumar	80
13	Muhamad Nurul Falah	85
14	Refan Primus Utomo	100
15	Rifqi	90
16	Wahyu	75
17	Wildan Ahmad	94
18	A'izzatin Nasywa Ayatina	90
19	Azyka Rizqi Amalia	94
20	Dewi Kurnia Lailatul F.	95
21	Fitria Karimatun Nisa	91
22	Ika Imroatul Fatiinah	80
23	Irfatun Ni'mah	92
24	Isbaturrohmah	85
25	Laeli Nur Lina	80
26	Linatun Annisa Putri	85
27	Maedina Nada Ulfiani	90
28	Maula Zahro	85
29	Muthia Sholihah	90
30	Naesya Fadila	80
31	Nasikhatul Ummah	93
32	Nurul Faridah	90
33	Sely Azkia	90
34	Shella Afaita Watazkiya	90
35	Uslihatin Najwa	94
Rata-rata		88

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar santri terlihat adanya peningkatan nilai yang menunjukkan santri mengalami peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan Metode Yanbu'a memberikan pengaruh positif terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Sebelum diterapkan metode ini, rata-rata nilai santri hanya sebesar 62 yang mencerminkan masih rendahnya pemahaman tajwid, makhraj huruf, serta kelancaran membaca. Namun setelah pembelajaran dilakukan secara intensif dan terstruktur melalui Metode Yanbu'a nilai rata-rata meningkat menjadi 88.

Karakteristik Metode Yanbu'a yang mudah dipahami tentu mempermudah santri dalam memahami materi. Seperti yang disampaikan oleh Uslihatin Najwa dalam wawancara.

Perkembangan membaca Al-Qur'an saya setelah menggunakan Metode Yanbu'a cukup baik. Dari yang awalnya saya masih kagok atau belum lancar, Alhamdulillah sekarang sudah ada perkembangan. Saya merasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an karena saya sudah tau tajwid yang benar.⁷⁷

Dalam wawancara, Noviyana Bilqis Azizah juga menyampaikan bahwa Metode Yanbu'a membantu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an karena Metode Yanbu'a lebih rinci dan metode guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta kegiatan *Musyafahah* yang menuntut santri untuk bisa dan paham dengan yang dipelajari.⁷⁸

Setelah menggunakan Metode Yanbu'a santri merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan lebih percaya diri karena telah memahami kaidah-kaidah tajwid dengan baik. Materi tajwid pada Yanbu'a yang disusun secara ringkas, sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran yang bertahap menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan mudah dipahami santri. Selain itu pendekatan Yanbu'a dengan *Musyafahah* secara langsung dengan guru memberikan dampak yang signifikan terhadap ketepatan pelafalan makhroj huruf dan penerapan kaidah-kaidah tajwid. Hal ini mendorong santri untuk tidak hanya lancar dalam membaca tetapi juga benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku.

⁷⁷ Wawancara dengan Uslihatin Najwa, santri BTA pada 13 Februari 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Noviyana Bilqis Azizah, santri BTA pada 13 Februari 2025

Dengan demikian Metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri dan membentuk rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

B. Analisis Data

Implementasi atau penerapan Metode Yanbu'a pada santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah dilakukan secara bertahap, mulai dari penyampaian materi oleh pengajar, *musyafahah*, *ardul qiro'ah*, dan pengulangan. Dengan cara bertahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri memahami dasar-dasar tajwid sebelum lanjut ke materi yang lebih kompleks. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh M. Ulin Nuha Arwani, dalam menerapkan Metode Yanbu'a terdapat beberapa cara penyampaian yang dapat dilaksanakan, antara lain:

1. *Musyafahah*, yaitu dengan metode siswa menirukan bacaan yang telah dicontohkan guru. Dengan cara tersebut guru dapat mencontohkan bagaimana membaca huruf yang benar dan siswa bisa mengamati dan mempraktikkan bacaan yang sudah guru contohkan.
2. *Ardul Qiro'ah*, yaitu tahap peserta didik menyetorkan bacaan yang telah dihafal kepada guru, dan guru mengamati serta menilai bacaan siswa.
3. Pengulangan, yaitu membaca berulang-ulang kemudian siswa mengikuti bacaan terus menerus sampai bisa.⁷⁹

Selama proses pembelajaran Metode Yanbu'a, santri harus menguasai makhraj huruf yang artinya tempat keluarnya huruf. Tempat keluarnya huruf terbagi ke dalam 5 tempat.

Tabel 4. 5 Tempat Keluarnya Huruf atau Makharijul Huruf

No	Makhraj	Keterangan
1	<i>Jauf</i>	Ruangan dalam mulut
2	<i>Halq</i>	Tenggorokan
3	<i>Lisan</i>	Lidah
4	<i>Syafatain</i>	Dua bibir

⁷⁹ M. Ulin Nuha Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004).

5	<i>Khaisyum</i>	Pangkal hidung/ hidung terdalam
---	-----------------	---------------------------------

Setelah para santri mempelajari ilmu tajwid melalui Metode Yanbu'a, tampak adanya pengaruh positif yang signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi penerapan aturan tajwid, ketepatan dalam melafalkan makhraj huruf, maupun kelancaran bacaan. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum penggunaan Metode Yanbu'a, kemampuan membaca santri masih bervariasi dan belum merata. Namun setelah mengikuti pembelajaran secara intensif dengan metode ini, terjadi peningkatan yang cukup mencolok. Sebagian besar santri menunjukkan perkembangan nilai yang menggambarkan peningkatan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an. Temuan ini mengindikasikan bahwa Metode Yanbu'a efektif dalam memperkuat pemahaman santri terhadap prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an secara benar.

Pemaparan materi yang terstruktur oleh guru memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri. Dengan menekankan pada latihan rutin secara *Musyafahah* dan pengulangan, santri lebih mudah memahami materi, dapat mempraktikkan dengan benar, serta memperbaiki kesalahan dalam membaca. Melalui penerapan *Musyafahah* kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, terbuka, dan menekankan pada pengembangan kemandirian dan rasa percaya diri siswa. Ardul Qiro'ah membantu santri dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan benar. Kegiatan ini membantu santri dalam memperbaiki bacaan saat menyetorkan hafalan kepada pendidik. Tidak hanya menambah hafalan, santri juga melakukan *Murojaah* agar hafalan tetap terjaga. Dengan demikian data diatas mengindikasikan bahwa Metode Yanbu'a dapat menjadi alternatif pembelajaran yang aplikatif serta efisien sesuai dengan kebutuhan pendidik dan santri.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Karakteristik Metode Yanbu'a yang mudah diterapkan bagi guru dan mempermudah siswa dalam memahami materi dapat mempercepat proses

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Metode Yanbu'a sebagaimana dijelaskan oleh M. Ulin Nuha Arwani yaitu ikut berkontribusi dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak bangsa agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, lancar, dan benar.⁸⁰ Pencapaian ini ditandai dengan kemampuan santri dalam menerapkan makhorijul huruf dengan tepat, pemahaman ilmu tajwid, dan mampu menghafal surat-surat pendek.

Peran aktif dan dukungan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Metode Yanbu'a. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mampu membuat suasana belajar yang kondusif. Dalam Metode Yanbu'a guru harus mampu menyesuaikan materi yang disampaikan dengan kemampuan santri, memberikan contoh bacaan atau *Musyafahah*, serta melakukan evaluasi secara berkala. Dengan cara mengajar yang tepat dapat mempermudah pemahaman santri, mengingat, dan mengaplikasikan aturan tajwid, serta lancar, baik, dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Penyampaian materi oleh guru tidak semata-mata guru menjelaskan materi, tetapi guru juga memberikan contoh, membuka sesi tanya jawab, dan memastikan bahwa santri paham dengan materi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi-motivasi atau cerita pengalaman yang dapat memberikan semangat belajar santri. Seperti observasi yang dilaksanakan pada 11 Februari 2025 Ustadzah Fatmah menyampaikan.

Sebisa mungkin kita bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, karena saat kita mempunyai anak yang harus mengajarkan membaca Al-Qur'an pertama kali adalah kita sebagai orang tuanya, jangan diserahkan kepada orang lain. Saya juga seperti itu dengan anak-anak, setiap subuh saya usahakan untuk mengajak anak saya membaca Al-Qur'an, dan Alhamdulillah sekarang sudah bagus bacaan Al-Fatihahnya. Maka jangan pernah kita berhenti belajar karena itu sebagai bekal kita dimasa depan. Apalagi kalian masih dipondok manfaatkan waktu sebaik mungkin.⁸¹

⁸⁰ M. Ulin Nuha Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004).

⁸¹ Disampaikan Ustadzah Fatmah pada observasi kelas 11 Februari 2025

Ustadzah Fatmah menyampaikan bahwa dengan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar maka hal itu sebagai persiapan untuk masa depan, karena yang wajib mengajarkan membaca Al-Qur'an atau huruf hijaiyah pertama kali kepada anak adalah orang tuanya.

Dalam menerapkan Metode Yanbu'a, guru mengikuti pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dengan mengundang K.H. Ulil Albab Arwani sebagai salah satu penulis Yanbu'a. Pelatihan ini bertujuan untuk menjaga keseragaman kurikulum, prinsip, dan tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti tartil, makhraj, dan kaidah tajwid. Setelah menyelesaikan pelatihan peserta akan memperoleh sertifikat resmi yang memberikan wewenang untuk mengajar Metode Yanbu'a secara sah dan sesuai standar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, ditemukan bahwa santri mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan santri membaca Al-Qur'an dengan fasih setelah santri mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran tajwid menggunakan Metode Yanbu'a. Sebagian besar santri telah menunjukkan kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun tingkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an terbagi dalam 4 kategori, antara lain:

1. *At-Tahqiq*

Tahqiq yaitu teknik membaca Al-Qur'an secara perlahan supaya mampu membaca mad sesuai panjangnya dan mendengungkan *ghunnah* sesuai ketentuannya. Pembacaan ini dilakukan dengan memperhatikan makhorijul huruf dan sifatnya, serta memperhatikan tanda *waqaf* dan *ibtida'*.

2. *Al-Hadr*

Al-Hadr adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cepat dan ringan namun tetap mematuhi kaidah-kaidah tajwid. Walaupun dibaca dengan cepat tetap mempertahankan suara dengung sesuai aturan yang berlaku serta harus mengikuti ketentuan yang sesuai dengan standar riwayat sahih yang telah disepakati oleh para ahli *qira'ah*.

3. *Al-Tadwir*

Al-Tadwir adalah cara membaca dengan tempo sedang diantara kecepatan lambat dan cepat sesuai aturan yang berlaku. Membacanya pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *Al-Hadr*.

4. Tartil

Membaca secara tartil adalah teknik membaca Al-Qur'an secara perlahan, baik, serta benar menurut aturan-aturan tajwid. Dengan teknik tartil, guru diharapkan dapat memberikan contoh dan mengulangi beberapa kali dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penerapan Metode Yanbu'a memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri, meliputi aspek ketepatan makhraj dan penerapan hukum tajwid. Hasil perbandingan antara nilai santri sebelum dan setelah penerapan Metode Yanbu'a memperlihatkan adanya peningkatan yang berarti dalam kemampuan santri membaca Al-Qur'an. Sebelum pelaksanaan Metode Yanbu'a rata-rata nilai santri sebesar 62 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 34. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan Metode Yanbu'a secara intensif rata-rata nilai santri meningkat menjadi 88 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an santri. Metode pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang pada Metode Yanbu'a membantu santri dalam memahami materi dan menerapkannya.

Dalam wawancara Ustadzah Fatmah juga menyampaikan,

Perkembangan santri saat ini dalam membaca Al-Qur'an Alhamdulillah berkembang dengan baik. Mungkin masih terdapat beberapa yang sudah paham dengan teori-teori hukum tajwid, tetapi belum mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi perhatian khusus karena untuk membaca Al-Qur'an secara fasih tidak hanya paham dengan teori tetapi juga harus mempraktikkannya dengan baik. Ini karena kemampuan santri pastinya berbeda-beda dalam menangkap materi.⁸²

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Fatmah pada 21 Februari 2025

Setelah diterapkannya Metode Yanbu'a dalam proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, sebagian besar santri menunjukkan pemahaman yang baik. Santri telah mampu memahami kaidah tajwid, makhraj huruf, dan aturan membaca dengan baik. Namun masih terdapat beberapa santri yang secara teori sudah memahami kaidah tajwid tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara tepat ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi perhatian khusus karena untuk mencapai fasih dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya paham dengan teori tetapi juga harus mampu menerapkannya dengan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya perhatian dan bimbingan lebih intensif bagi santri yang masih mengalami kesulitan. Tujuannya agar santri bisa membaca Al-Qur'an secara tartil yang menekankan pada ketepatan dan kefasihan bacaan.

Selama mengikuti pembelajaran dengan Metode Yanbu'a santri memberikan respon yang positif. Sebagian besar santri merasa metode ini membantu untuk lebih mudah memahami aturan-aturan tajwid dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan Noviyana Bilqis Azizah dalam wawancara.

Setelah belajar dengan Metode Yanbu'a lebih memahami tajwid atau hukum bacaannya, lebih mudah diingat juga karena sering diulang-ulang atau *Mutholaah*.⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Khasna Annisa.

Setelah belajar dengan Metode Yanbu'a saya merasa mengalami perkembangan dalam membaca Al-Qur'an. Saya jadi paham makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan bacaannya lebih baik dari sebelumnya. Saya juga berlatih membaca secara tartil.⁸⁴

Menurut Uslihatin Najwa Metode Yanbu'a sangat membantu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Dengan menggunakan Metode Yanbu'a ini sangat membantu dalam kefasihan membaca Al-Qur'an. Karena dulu saya belum menggunakan Metode Yanbu'a. dulu langsung praktek dimana guru saya langsung menyuruh setiap anak untuk membaca dan setelah itu baru guru akan

⁸³ Wawancara dengan Noviyana Bilqis Azizah pada 13 Februari 2025

⁸⁴ Wawancara dengan Khasna Annisa pada 13 Februari 2025

memberikan contoh yang benar. Dan sekarang dengan Metode Yanbu'a ini dimana diajarkan dari awal, disampaikan mengenai bagaimana cara membaca setiap huruf hijaiyah dan baru dipraktekkan.⁸⁵

Berdasarkan data hasil penelitian, penerapan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Metode Yanbu'a yang menerapkan pembelajaran secara bertahap. Dimulai dari pemaparan materi makhraj huruf, sifat huruf, hingga hukum bacaan tajwid, dan santri berlatih membaca Al-Qur'an secara tartil menunjukkan pembelajaran yang dilakukan terstruktur dan sistematis. Dengan *Musyafahah* guru memberikan contoh bacaan lalu santri menirukan dan guru memberikan koreksi bacaan menjadi salah satu ciri Metode Yanbu'a. Aspek membaca dengan tartil atau perlahan dan benar menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menekankan pentingnya ketepatan pelafalan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid dengan baik dan benar. Dengan mengutamakan ketepatan ini mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an secara signifikan.

Keberhasilan implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri BTA tidak terlepas dari sejumlah faktor yang mendukung, antara lain:

1. Peran Aktif Guru

Peran aktif guru dalam penerapan Metode Yanbu'a memiliki pengaruh kepada pemahaman santri selama kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan santri. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak membosankan. Hal ini tentunya membantu santri dalam memahami materi, khususnya pada pelafalan makhraj huruf, penerapan kaidah-kaidah tajwid, dan kelancaran membaca. Dengan memberikan cerita pengalaman dan motivasi akan menciptakan ikatan emosional yang baik, sehingga proses pembelajaran tidak membebani melainkan lebih bermakna.

⁸⁵ Wawancara dengan Uslihatin Najwa pada 13 Februari 2025

2. Materi yang Ringkas dan Sistematis

Materi yang disusun secara bertahap pada buku Yanbu'a memudahkan santri dalam memahami materi sesuai kemampuannya. Isi materi yang ringkas juga lebih mudah dipahami oleh santri. Serta struktur materi yang jelas membantu santri dalam belajar dengan terarah. Yanbu'a dirancang tidak hanya untuk memahami secara teori, tetapi juga mempraktikkan cara membaca yang benar. Dengan kegiatan *Musyafahah* santri mengetahui cara membaca yang benar karena dituntun terlebih dahulu oleh guru.

3. Latar Belakang Guru

Dalam menerapkan Metode Yanbu'a, guru mengikuti pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dengan tujuan sebagai bekal dalam mengimplementasikan Metode Yanbu'a secara optimal. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya mendapat pemahaman mendalam mengenai tahapan pembelajaran Metode Yanbu'a, tetapi juga dibekali strategi yang dapat diterapkan sesuai kebutuhan santri.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam keberhasilan menerapkan Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah antara lain:

1. Kurangnya Kesadaran dan Kemauan Santri

Rendahnya kemauan dalam mengikuti pembelajaran berpengaruh terhadap konsistensi dalam belajar. Karena waktu pembelajaran yang dilaksanakan setelah subuh masih terdapat beberapa santri yang lesu, santri kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Santri kurang memiliki kesadaran bahwa mereka belajar membaca Al-Qur'an agar bisa membaca secara baik dan benar sesuai aturan-aturan tajwid, sehingga santri kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, terkadang santri *lipsing* ketika praktek *fashahah*

2. Kemampuan Santri dalam Memahami Materi

Tidak semua santri memiliki daya tangkap dan kecepatan belajar yang sama. Sebagian santri mampu memahami materi dan mampu

menerapkan dengan baik, namun masih terdapat beberapa yang memerlukan waktu dalam memahami materi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan Al-Qur'an sebelumnya, kemampuan kognitif setiap santri, dan pengalaman dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang lebih individual agar semua santri dapat mencapai standar kefasihan yang diharapkan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Yanbu'a berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an bagi santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indana dan Anggita Febrianti (2023) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an (Studi Di Tpq Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)*⁸⁶, yang menyimpulkan bahwa santri mampu memahami dan menguasai aturan-aturan tajwid, dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, maupun membaca Al-Qur'an secara tepat, lancar, dan benar. Santri juga memiliki kemampuan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya dan aturan tajwid yang berlaku.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah (2021) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*⁸⁷, yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan Metode Yanbu'a mampu membantu santri memahami materi pembelajaran dengan cepat serta mempermudah dalam menerapkan aturan-aturan cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Metode Yanbu'a terbukti berhasil dalam melatih dan memperlancar kemampuan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. Tujuannya adalah untuk membuat santri menjadi terbiasa dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

⁸⁶ Indana dan Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an." ILJ: Islamic Learning Journal. 1(2), (2023)

⁸⁷ Fatah dan Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." Jurnal Penelitian. 15(1), (2021)

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Gifa Oktavia dan rekan-rekannya (2024) dalam jurnal penelitian dengan judul *Yanbu'a Method: A Solution to Increase Students' Proficiency in Al-Qur'an Education*⁸⁸ juga memperkuat hasil pada penelitian ini, yang menyimpulkan bahwa penerapan Metode Yanbu'a di lembaga pendidikan Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara efektif. Pada aspek membaca, pembelajaran yang sistematis memudahkan siswa mengenali huruf hijaiyah serta menyalin ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Sementara itu, latihan menulis mendukung pemahaman bacaan menjadi lebih cepat. Adapun dalam aspek hafalan, guru berperan aktif dalam membimbing siswa agar lebih mudah mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.



⁸⁸ Gifa Oktavia dkk., “Yanbu'a Method: A Solution to Increase Students' Proficiency in Al-Qur'an Education” *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Dalam proses kegiatan implementasi Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri BTA tahap-tahap pelaksanaannya yaitu pertama pemaparan materi tajwid dari makhori'ul huruf, sifatul huruf, dan hukum tajwid. Selanjutnya santri diajak untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu dengan guru mencotohkan bacaan yang ditirukan oleh santri, kemudian santri ditunjuk satu persatu untuk membaca atau yang biasa disebut dengan *Musyafahah* dan menganalisis hukum tajwid dalam bacaan. Ketika terdapat santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka guru akan mengulang-ulang bacaan sampai santri paham dan membaca dengan lebih baik. Tahap akhir adalah santri melakukan setoran hafalan atau *Ardul Qiro'ah* kepada pendidik. Sebelum pembelajaran, santri melakukan bacaan AIUBA' untuk melatih bacaan agar santri dapat membaca dengan fasih, lancar, terbiasa, dan tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah terutama pada tajwid dan makhrajnya. Setelah santri mengikuti kegiatan pembelajaran tajwid menggunakan Metode Yanbu'a pada program BTA, tahap selanjutnya adalah santri melaksanakan Ujian Akhir Semester untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam mengikuti pembelajaran BTA. Jika santri memenuhi kriteria dan dinyatakan lulus maka santri naik ke BTA tahap 2.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto

Keberhasilan penerapan Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri BTA Pondok Pesantren Ath-

Thohiriyyah Purwokerto dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti keterlibatan aktif guru selama proses pembelajaran, penyajian materi Yanbu'a yang singkat namun terstruktur, serta latar belakang guru yang telah mengikuti pelatihan dari Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) yang menjadi modal penting dalam pelaksanaan metode ini di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

Sementara itu, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan metode ini, yaitu kurangnya motivasi dan kesadaran santri dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara fasih, serta perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi bacaan.

B. Saran

Penelitian mengenai implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto telah dilaksanakan. Adapun saran dari penulis sebagai hasil penelitian, yaitu:

1. Kepada Ustadz/ Ustadzah Pembimbing
 - a. Selalu memotivasi dan memberi dorongan kepada santri untuk semangat belajar serta tidak malas dalam belajar membaca Al-Qur'an secara fasih.
 - b. Guru selalu sabar dalam membimbing santri yang masih memerlukan pengulangan dalam materi pelajaran dan membaca Al-Qur'an dengan cara tartil yang sesuai dengan hukum tajwid.
 - c. Beri perhatian dan tambahan bimbingan bagi santri yang masih kesulitan belajar.
2. Kepada Santri BTA

Diharapkan santri memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selalu giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, disiplin dan aktif dalam pembelajaran, serta memanfaatkan waktu belajar di pondok dengan baik.

3. Kepada Pengelola Pondok Pesantren

Penambahan waktu belajar bagi santri yang perlu bimbingan lebih mendalam, berikan fasilitas yang mendukung santri dalam belajar, dan

mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan Metode Yanbu'a secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. N. (2022). *Model Pembelajaran Concept Attainment*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Aini, Eva C. (2023). Pengaruh Pemahaman Tajwid Terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Puncakwangi Pati. (Skripsi UIN Walisongo)
- Al-Hasyimmi, Ahmad. *Mukhtarol Ahadits Annabawiyah*. Surabaya: Imarotulloh.
- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243-21248.
- Arjoni, A., Oktavia, G., Akmal, F., Zeky, S., Fajri, J., & Febriani, A. (2024). Yanbu'a Method: A Solution to Increase Students' Proficiency in Al-Qur'an Education. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 2(2), 65-70.
- Arwani, M. U. N. dkk (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Buya Barokah.
- Daulay, S. S., Suciyanndhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.
- Demina, D., Remy, T., & Danyl, A. (2022). The use of quranic learning strategies through the wafa method in elementary schools. *Journal International Inspire Education Technology*, 1(2), 62-73.
- Dursun, B. (2023). A qualitative research technique: Interview. *Disiplinlerarasi Egitim Araştırmaları Dergisi*, 7(14), 100-113.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169-206.
- Fatimah, Yunisa N. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al-

- Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. (Skripsi UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Fawziyah, A. R. (2024). Learning Methods According to Modern Obaidat. *Jurnal Impresi Indonesia*, 3(3), 255-259.
- Fitrah, M., & Luthfiyah, L. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Furidha, B. W. (2023). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Acitya Wisesa: Journal Of Multidisciplinary Research*, 1-8.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
- Hanafi, Y., Hendrawan, H. J., & Hakim, I. N. (2019). Accelerating Qurán Reading Fluency through Learning Using QURÁNI Application for Students with Hearing Impairments. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, 14(6), 110-132.
- Hanif, M., Dewi, R. K., Dharin, A., & Pohl, F. (2023). Learning Al-Qur'an Using Asy-Syifaa Method at Islamic Pre-Elementary School. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 210-223.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Indana, N., & Febrianti, A. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an: (Studi di TPQ Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 421-441.
- Junaidi, J., & Mulianah, B. (2020). Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 199-215.
- Khalid, I. (2017). Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah SAW. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, 5(01), 39-74.
- Khasanah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Khoeron, M. 2021. "Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru". <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe/> diakses pada 12 Desember 2024.
- Lufri, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Marki, Jamaluddin M. 2021. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an", <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z> diakses pada tanggal 10 Desember 2024.
- Marzuki. (2024). *Strategi Pembelajaran Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Ma'Ali, M. N. (2023). Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus Dalam Perkembangan Metode Yanbu'a Tahun 2004-2022. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Nikmah, L. U. L. (2020). Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Mustawa Siman (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nizhan, A. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Tangerang : Qultum Media.
- Nurhanifah, N. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 97-108.
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 32-40.

- Prawiyogi, A. G. dan Syarifudin, A. (2023) *Implementasi Model Dan Metode Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Pregoner, J. D. (2024). Research approaches in education: A comparison of quantitative, qualitative and mixed methods. *IMCC Journal of Science*, 4(2), 31-36.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta : K-Media.
- Rusyd, R. M. I. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K., Haya, N., & Isnaini. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Rozi, F., Hasanah, S. Z., Amma, L., & Sholihah, H. (2023). Implementation of the Yanbu'a Method in Improving Students' Qur'an Reading Fluence. *ALSYS*, 3(6), 669-678. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1988>.
- Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Roqib, Moh. (2009). Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 19-33.
- Rudin, S. D., Rasyid, M. R., & Taufani, T. (2025). The Effectiveness of the Repetition Method and Fluency in Reading the Al-Qur'an in Increasing the Ability to Memorize the Al-Qur'an of Class IV Students at SD Negeri 1 Fakfak. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 109-120.
- Shihab, M. Q. (2007). *"Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291-299.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Syukri, N. A. 2021. “Setiap Huruf Al-Qur'an Dapat Pahala Kebaikan 10 Kali Lipat”, <https://jateng.nu.or.id/taushiyah/setiap-huruf-al-qur-an-dapat-pahala-kebaikan-10-kali-lipat-qxO1s> diakses pada tanggal 10 Desember 2024.
- Tanjung, E. F., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Al-Quran Learning with the Tartila Method for Junior High School Students in Sibolga. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1257-1270.
- Thyer, B. (2009). *The handbook of social work research methods*. USA: Sage Publications.
- Winarni, E. W. (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta : Bumi Aksara.



Lampiran 1 Profil Pondok Pesantren

A. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah berawal dari pengajian kecil yang didirikan oleh K.H. Muhammad Sami'un yang biasanya dilakukan di masjid Dusun Parakanonje Karangsalam Kidul pada tahun 1960-an. Setelah beliau wafat pada 23 Oktober tahun 1972 M/ 23 Ramadhan 1392 H kelompok pengajian ini dilanjutkan oleh putra menantu beliau yaitu K.H. Muhyiddin Abdul Mu'id. Seiring berjalannya waktu santri yang mengaji semakin bertambah dan mendapat banyak dukungan dari masyarakat sekitar. Maka dibangunlah gedung Madrasah Dinniyyah Al-Mustaqbal pada 10 Maret 1991 M sebagai tempat mengaji. Materi yang diajarkan pada Madrasah Dinniyyah Al-Mustaqbal berisi tentang pengajaran Al-Qur'an, Fasholatan, dan Ilmu Bahasa, seperti Arab dan Inggris. Madrasah inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. K.H. Muhyiddin wafat pada 22 Juni 1999 M yang kemudian kegiatan pengajian ini dilanjutkan oleh putra menantu beliau yaitu Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy, A.H.

Selanjutnya kegiatan belajar mengajar semakin berkembang dan meningkat dengan menambah materi pembelajaran keagamaan. Mulailah terdapat beberapa santri yang bermukim atau menetap di ndalem Abuya. Hal ini tidak lepas dari perjuangan Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy, A.H yang merupakan salah satu murid dari ulama Makkah yaitu Abuya Sayyid Muhammad dan ulama besar lain seperti K.H. Arwani Kudus, K.H. Abdullah Umar Semarang, dan K.H. Mahrus Aly. Dari guru-guru beliau terlihatlah bahwa Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy, A.H. merupakan penghafal Al-Qur'an yang tidak diragukan keilmuannya.

Pada masa ini mulailah santri berdatangan dari luar daerah untuk mengikuti kegiatan mengaji. Karena belum adanya fasilitas yang memadai sehingga santri masih tidur di masjid ataupun tempat lain. Mulailah pada tanggal 22 Desember 1992 dibangun gedung pertama Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dibawah asuhan Abuya K.H Muhammad Thoha Alawy, A.H. dengan peletakan batu pertama dilakukan oleh Ibu Nyai Hj. Shofiyah Umar dari

Solo yang merupakan kakak dari K.H Muhyiddin. Pada 25 Agustus 2024/ 30 Shafar 1446 H, pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy, A.H. telah wafat dan saat ini digantikan oleh istri beliau yaitu Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh, A.H. yang dibantu oleh putra putri beliau.

Nama “Ath-Thohiriyyah” diambil dari sesepuh keluarga yaitu Mbah Thohir dan Nyai Thohiroh yang disatukan menjadi “Ath-Thohiriyyah”. Berawal dari hal tersebut maka dinamakan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Sampai saat ini Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terus berkembang dan sudah mencapai umur yang ke-32. Selama perjalanan itulah santri-santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah telah banyak menorehkan prestasi untuk membanggakan almamater tercinta. Selain banyak berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah juga berhasil mendidik santri yang fokus mengkaji kitab kuning.

B. Visi Misi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah memiliki visi yaitu “Mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlakul karimah, dan berhati ikhlas”.

Untuk mewujudkan visi diatas, maka Pondok Pesantren Ayh-Thohiriyyah melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kecakapan warga pesantren dalam mengamalkan syariat agama Islam.
2. Menyiapkan kader muslim yang berkualitas dalam *faqahah* (kedalaman ilmu agama), *'adalah* (kematangan pribadi), *kafa'ah* (kecakapan operatif sebagai prakarsa pengembangan masyarakat).
3. Menanamkan sikap dan kemampuan santri agar memiliki kesalehan individual maupun sosial.
4. Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu.
5. Menyuburkan jiwa pahlawan dengan semangat juang tanpa pamrih.

C. Guru dan Tenaga Pendidikan

Daftar Tenaga Pengajar Pondok Pesatren Ath-Thohiriyyah

No.	Nama	Keterangan
1	Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh, A.H.	Pengajar Al-Qur'an
2	Ustadzah Fatmah	Pengajar Al-Qur'an
3	Ustadzah Rifqoh	Pengajar Al-Qur'an
4	Ustadzah Millatul Asna	Pengajar Al-Qur'an
5	Ustadzah Faiqoh Nadia	Pengajar Al-Qur'an
6	Ustadzah Ulfi Fachriyani	Pengajar Al-Qur'an
7	Ustadz Ahmad Rofi'	Pengajar Al-Qur'an
8	Ustadz Ahmad Mu'adz	Pengajar Al-Qur'an
9	Bapak Kyai Rahmat	Pengajar Kitab
10	Bapak Kyai Imam Mujahid	Pengajar Kitab
11	Bapak Kyai Sholeh Mufti	Pengajar Kitab
12	Ustadz Amin Kusyeri	Pengajar Kitab
13	Ustadz M. Sa'dullah	Pengajar Kitab
14	Ustadz Munawir	Pengajar Kitab
15	Ustadz M. Nurhalim	Pengajar Kitab
16	Ustadz H. Suraji	Pengajar Kitab
17	Ustadz Irchamni	Pengajar Kitab
18	Ustadz Agus Sunaryo	Pengajar Kitab
19	Ustadz Ahmad Musyaffa'	Pengajar Kitab
20	Ustadz Subhan	Pengajar Kitab
21	Ustadz Ari Ristianto	Pengajar Kitab
22	Ustadz Yusuf Hasyim	Pengajar Kitab
23	Ustadz Mufid Adiansyah	Pengajar Kitab
24	Ustadz Akhmad Sulaiman	Pengajar Kitab
25	Ustadz Shohibul Hidayat	Pengajar Kitab
26	Ustadz Hasanudin	Pengajar Kitab
27	Ustadz Werdi Agung Soewargono	Pengajar Kitab

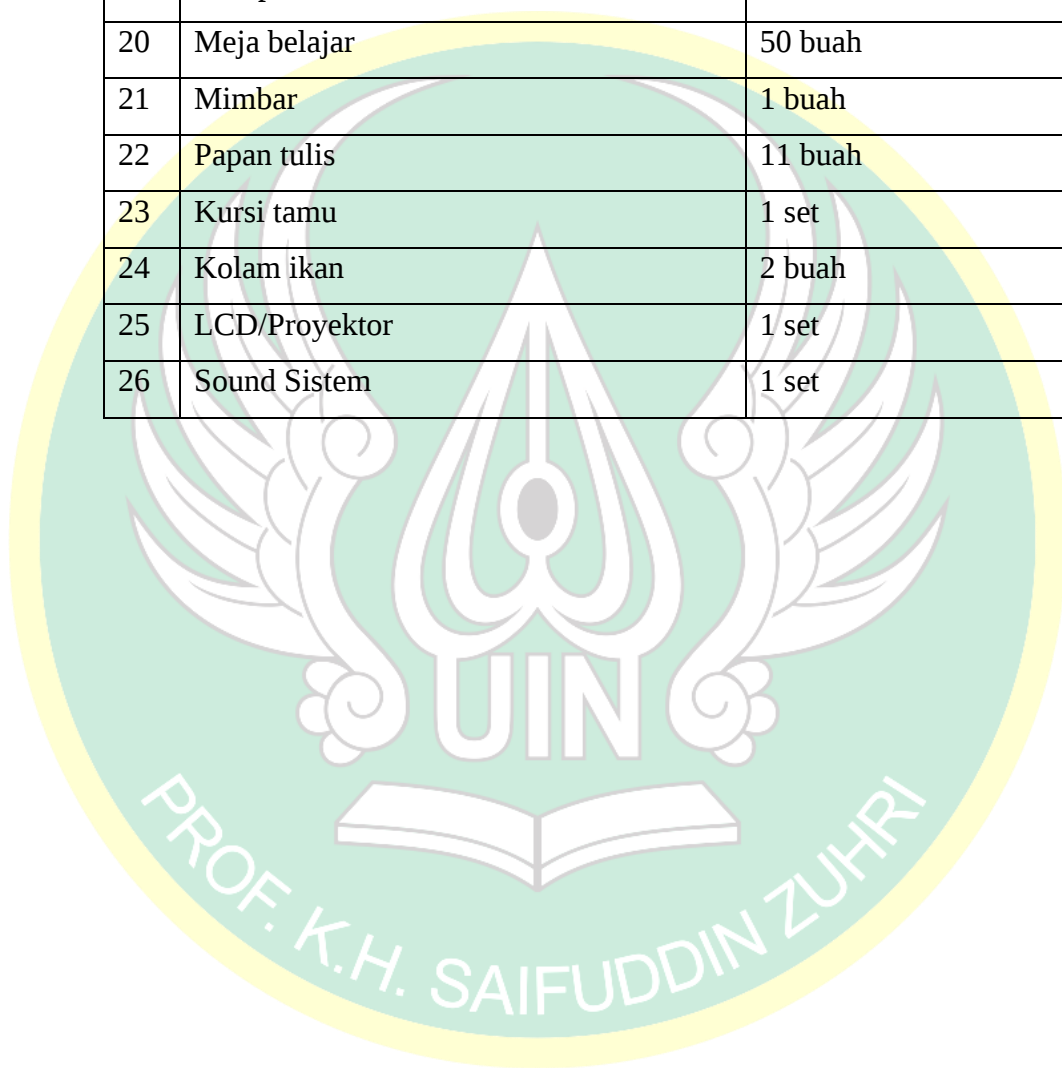
28	Ustadz Mujib	Pengajar Kitab
29	Ustadz Ulul Aedy	Pengajar Kitab
30	Ustadz Tamamul Wafa'	Pengajar Kitab
31	Ustadz Mufid Rizal Sani	Pengajar Kitab
32	Ustadz Aji Febrianto	Pengajar Kitab
33	Ustadz Iwan Burhanudin	Pengajar Kitab
34	Ustadz Itmamul Umam	Pengajar Kitab
35	Ustadz A. Danil Huda	Pengajar Kitab
36	Ustadz M. Humam Azhar	Pengajar Kitab
37	Ustadz Luqman Purnomo	Pengajar Kitab
38	Ustadz Multakiton Nuha	Pengajar Kitab
39	Ustadz Imam Fauzi	Pengajar Kitab
40	Ustadz Ahmad Naufal	Pengajar Kitab

D. Sarana & Prasarana

Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1 unit
2	Rumah Pengasuh	1 unit
3	Asrama putra 2 lantai	6 kamar
4	Asrama putri 2 lantai	18 kamar
5	Asrama putri 2 lantai	2 kamar
6	Asrama putri 2 lantai	4 kamar
7	Gedung Madrasah	10 kelas
8	Perpustakaan	2 ruang
9	Aula	1 ruang
10	Kantor	1 ruang
11	Sumur dan Tower air	1 unit
12	Dapur	2 unit
13	Tempat Parkir	3 ruang

14	Kamar mandi putra	12 kamar
15	Kamar mandi putri	25 kamar
16	Koperasi	2 ruang
17	Almari arsip	1 ruang
18	Papan pengumuman	2 buah
19	Komputer	2 unit
20	Meja belajar	50 buah
21	Mimbar	1 buah
22	Papan tulis	11 buah
23	Kursi tamu	1 set
24	Kolam ikan	2 buah
25	LCD/Proyektor	1 set
26	Sound Sistem	1 set



Lampiran 2 Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Guru Pembelajaran Tajwid

- a. Sejak kapan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri BTA?
- b. Apa alasan utama Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah memilih metode Yanbu'a?
- f. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran tajwid pada santri BTA?
- g. Apa saja materi tajwid yang diajarkan dalam metode Yanbu'a dan bagaimana urutannya?
- h. Berapa kali santri BTA mendapatkan pembelajaran tajwid dengan metode Yanbu'a?
- i. Apa kendala yang sering dihadapi dalam mengajarkan tajwid dengan metode Yanbu'a dan bagaimana solusi yang dilakukan?
- j. Apakah ada evaluasi rutin terhadap efektivitas metode Yanbu'a dalam pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri BTA?
- k. Bagaimana perkembangan kefasihan membaca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah menggunakan metode Yanbu'a?
- l. Apakah ada indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri BTA?

2. Santri BTA

- a. Sejak kapan Anda mulai belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a?
- b. Bagaimana tahapan pembelajaran tajwid dalam metode Yanbu'a yang Anda jalani?
- c. Berapa kali Anda mengikuti pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

- d. Apakah ada latihan khusus yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an?
- e. Menurut Anda, apakah metode Yanbu'a membantu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana perbedaannya?
- f. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami hukum tajwid dengan metode ini?
- g. Setelah melaksanakan metode Yanbu'a, apakah Anda mengalami perkembangan dalam membaca Al-Qur'an? Bisa diceritakan perbedaannya?
- h. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan dalam memahami hukum tajwid?
- i. Apakah guru memberikan bimbingan tambahan jika ada santri yang kesulitan dalam belajar?
- j. Setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an?

B. Hasil Wawancara

1. Guru Pembelajaran Tajwid

Tanggal Penelitian : 21 Februari 2025

Informan : Ustadzah Fatmah, S. Th.I., M. Pd

Jabatan : Guru BTA

Pertanyaan Peneliti dan Jawaban

- a. **Sejak kapan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri BTA?**

Sudah lumayan lama, untuk lebih tepatnya kisaran tahun 2014.

- b. **Apa alasan utama Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah memilih metode Yanbu'a?**

Alasan memilih Metode Yanbu'a dalam pembelajaran tajwid karena metode Yanbu'a adalah metode yang sanadnya jelas dan juga masih satu

perguruan dengan Abuya, materinya yang ringkas dan sistematis sehingga diharapkan santri bisa lebih memahami.

c. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran tajwid pada santri BTA?

Penerapannya melalui beberapa langkah, yaitu dengan pemaparan materi dan praktek penerapan ke ayat Al-Qur'an. Metode ini juga diterapkan kepada anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan mengkaji Yanbu'a dari dasar ke tutornya. Biasanya saya juga menambahkan bacaan AIUBA' untuk melatih *Fashahah* santri dalam mengucapkan huruf hijaiyah.

d. Apa saja materi tajwid yang diajarkan dalam metode Yanbu'a dan bagaimana urutannya?

Seluruh materi tawjid yang ada di Yanbu'a, urutannya diawali dengan Makhorijul huruf & sifatul huruf, untuk selanjutnya disesuaikan dengan yang ada di Yanbu'a.

e. Berapa kali santri BTA mendapatkan pembelajaran tajwid dengan metode Yanbu'a?

Selama masih mengikuti program BTA tahap 1 yang dilakukan seminggu sekali.

f. Apa kendala yang sering dihadapi dalam mengajarkan tajwid dengan metode Yanbu'a dan bagaimana solusi yang dilakukan?

Kendalanya tidak semua santri dapat mengikuti dengan baik, sehingga pemahaman anak tidak merata. Solusinya sering-sering melakukan evaluasi ke anak-anak dengan mencoba satu persatu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

g. Apakah ada evaluasi rutin terhadap efektivitas metode Yanbu'a dalam pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kefasihan membacaa Al-Qur'an santri BTA

Evaluasi dilakukan di setiap akhir tahap pembelajaran. Kegiatan *Musyafahah* juga saya jadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengoreksi bacaan santri secara langsung.

h. Bagaimana perkembangan kefasihan membaca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah menggunakan metode Yanbu'a?

Terkait kefasihan membaca santri Allhamdulillah berkembang dengan baik. Sudah banyak santri yang faham teori-teori hukum tajwid, tetapi belum mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi perhatian khusus karena untuk membaca Al-Qur'an secara fasih tidak hanya harus faham teori tetapi juga harus mau mempraktekkannya dengan baik. Ini karena kemampuannya santri pastinya berbeda-beda dalam menangkap materi.

i. Apakah ada indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri BTA?

Indikator keberhasilan metode Yanbu'a yaitu ketika santri bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan kaidah tajwidnya dan mereka bisa menjelaskan hukum-hukum tajwid dari yang mereka baca.

2. Santri BTA

a. Responden 1

Tanggal Penelitian : 13 Februari 2025

Informan : Noviyana Bilqis Azizah

Jabatan : Santri BTA

Pertanyaan Peneliti dan Jawaban

1) Sejak kapan Anda mulai belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a?

Sejak saya masuk dan resmi menjadi santri Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah

2) Bagaimana tahapan pembelajaran tajwid dalam metode Yanbu'a yang Anda jalani?

Saya belajar makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum tajwid, dan belajar membaca secara tartil, biasanya dicontohkan bacaan oleh ustadzah lalu baca bareng-bareng.

3) Berapa kali Anda mengikuti pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Setiap hari Selasa, selama mengikuti BTA tahap satu.

4) Apakah ada latihan khusus yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an?

Latihan membaca bergantian secara tartil, dicontohkan oleh guru terlebih dahulu, dan merinci hukum tajwid pada ayat.

5) Menurut Anda, apakah metode Yanbu'a membantu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana perbedaannya?

Menurut saya Metode Yanbu'a ini membantu, menuntut untuk bisa dan paham dengan yang dipelajari, metode yanbua lebih rinci, didukung pembelajaran dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

6) Apakah Anda merasa lebih mudah memahami hukum tajwid dengan metode ini?

Iya, karena tajwid dalam Metode Yanbu'a lebih mudah dipahami, ada juga jilid yang lain dapat membantu, penjelasannya lebih rinci dan mudah dipahami.

7) Setelah melaksanakan metode Yanbu'a, apakah Anda mengalami perkembangan dalam membaca Al-Qur'an? Bisa diceritakan perbedaannya?

Setelah belajar dengan Metode Yanbu'a saya menjadi lebih paham tajwid, hukum bacaan lebih paham, lebih mudah diingat juga karena sering diulang ulang atau biasanya *mutholaah*

8) Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan dalam memahami hukum tajwid?

Biasanya saya *mutholaah* sama teman belajar bareng teman atau tutor sebaya

9) Apakah guru memberikan bimbingan tambahan jika ada santri yang kesulitan dalam belajar?

Setahu saya guru akan mengulang-ulang bacaan jika terdapat santri yang masih salah dalam membaca Al-Qur'an

10) Setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an?

Setelah belajar dengan Metode Yanbu'a iya saya lebih percaya diri membaca Al-Qur'an, karena sudah paham hukumnya, dasar hukumnya apa ketika membaca mendengung, qolqolah, idghom, dan lain-lain.

b. Responden 2

Tanggal Penelitian : 13 Februari 2025

Informan : Uslihatin Najwa

Jabatan : Santri BTA

Pertanyaan Peneliti dan Jawaban

1) Sejak kapan Anda mulai belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a?

Saya mengerti dan mulai mempelajari mengenai Yanbu'a ketika pertama kali masuk dan bergabung di PP. At-Thohiriyyah sampai sekarang saya masih mempelajari nya.

2) Bagaimana tahapan pembelajaran tajwid dalam metode Yanbu'a yang Anda jalani?

Ustadzah menjelaskan mengenai dasar dari tajwid itu apa saja dan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil. Pertama kali yang dijelaskan adalah mengenai hukum bacaaan yang ada dalam Al-Qur'an itu apa saja dan dibagi menjadi beberapa kategori.

3) Berapa kali Anda mengikuti pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Dalam pembelajaran ini dilaksanakan dalam ngaji BTA (ngaji ba'da subuh) dan dalam seminggu materi mengenai tajwid dilakukan sekali.

4) Apakah ada latihan khusus yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an?

Iya, dari ustadzah atau ning nya sendiri menggunakan latihan khusus yaitu setelah materi mengenai tajwid dan hukum bacaan yang ada dalam buku Yanbu'a telah dijelaskan semua maka akan ada latihan baca juz 30 secara bergantian yaitu satu anak satu ayat dan bergilir disini ustadzah akan mengoreksi bagaimana cara membaca dari santri-santrinya

5) Menurut Anda, apakah metode Yanbu'a membantu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana perbedaannya?

Dengan menggunakan metode Yanbu'a ini sangat membantu dalam kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Karena dulu saya belum menggunakan buku Yanbu'a atau belum menerapkan metode Yanbu'a, karena dulu langsung praktek dimana guru saya langsung menyuruh setiap anak untuk membaca dan setelah itu baru guru akan memberikan contoh yang benar. Dan sekarang dengan metode Yanbu'a ini dimana diajarkan dari awal, disampaikan mengenai bagaimana cara baca setiap huruf Hijaiyah nya dan baru dipraktekkan.

6) Apakah Anda merasa lebih mudah memahami hukum tajwid dengan metode ini?

Iya, menurut saya ini lebih mudah karena lebih dijelaskan bagaimana metode yang benar dalam membaca Alquran atau tajwid yang benar. Dan isi dari buku yanbu'a ini lebih jelas dan seperti sudah terangkum isi dan tulisannya dapat dengan mudah dipahami.

7) Setelah melaksanakan metode Yanbu'a, apakah Anda mengalami perkembangan dalam membaca Al-Qur'an? Bisa diceritakan perbedaannya?

Perkembangan membaca Alquran saya setelah menggunakan Metode Yanbu'a cukup baik. Dari yang awalnya masih kagok atau

belum lancar dalam membaca Alquran, Alhamdulillah sudah banyak perkembangan. Tetapi saya juga sampai saat ini masih terus belajar.

8) Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan dalam memahami hukum tajwid?

Mungkin dari beberapa hukum bacaan tajwid yang belum dipahami atau kurang dipahami saya lebih memilih untuk menanyakan langsung kepada ustadzah atau ning nya.

9) Apakah guru memberikan bimbingan tambahan jika ada santri yang kesulitan dalam belajar?

Guru akan lebih ke mengulangi pembelajaran yang kurang dipahami dan selanjutnya guru akan mempraktikkan langsung dengan menyuruh kami untuk membaca surah dalam Al-Qur'an

10) Setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an?

Mungkin bisa dibilang percaya diri karena merasa juga ada perkembangan dalam hal membaca Alquran, saya juga sudah tau tajwid yang benar.

c. Responden 3

Tanggal Penelitian : 13 Februari 2025

Informan : Khasna Annisa

Jabatan : Santri BTA

Pertanyaan Peneliti dan Jawaban

1) Sejak kapan Anda mulai belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a?

Sejak santri baru saya mengikuti pembelajaran tajwid dengan metode Yanbu'a.

2) Bagaimana tahapan pembelajaran tajwid dalam metode Yanbu'a yang Anda jalani?

Dengan pemaparan materi, ustadzah memberikan contoh bacaan sesuai materi lalu santri disuruh mengulanginya dengan benar dan

tepat, santri membaca surat juz 30 secara bergilir lalu menyebutkan hukum bacaan tajwid yang ada di dalam surah.

3) Berapa kali Anda mengikuti pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

Seminggu sekali, dilakukan setiap hari Selasa.

4) Apakah ada latihan khusus yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an?

Ada, yaitu musyafahah, ustadzah memberikan contoh bacaan lalu membaca bergantian secara tartil.

5) Menurut Anda, apakah metode Yanbu'a membantu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana perbedaannya?

Iya, perbedaannya sebelum belajar yanbu'a saya sudah tau hukum tajwid tapi belum menerapkannya dengan baik, setelah belajar dengan Metode Yanbu'a saya jadi paham bagaimana menerapkannya dan bertambah belajar mengenal sifat-sifat huruf dan makhorijul huruf lebih mendalam.

6) Apakah Anda merasa lebih mudah memahami hukum tajwid dengan metode ini?

Iya setelah saya belajar dengan Metode Yanbu'a merasa lebih mudah memahami hukum tajwid dengan metode ini. Saya jadi paham apa saja pengertiannya, tanda-tandanya, bagaimana cara penerapan idghom, ikhfa, dan lain-lain.

7) Setelah melaksanakan metode Yanbu'a, apakah Anda mengalami perkembangan dalam membaca Al-Qur'an? Bisa diceritakan perbedaannya?

Setelah belajar dengan Metode Yanbu'a saya merasa mengalami perkembangan dalam membaca Al-Qur'an. Saya jadi paham makhorijul huruf, panjang pendek bacaannya bisa lebih baik dari sebelumnya, dan saya berlatih membaca dengan tartil.

8) Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan dalam memahami hukum tajwid?

Cara saya mengatasi kesulitan dalam memahami hukum tajwid yaitu biasanya saya bertanya kepada teman yang sudah lebih baik bacaannya.

9) Apakah guru memberikan bimbingan tambahan jika ada santri yang kesulitan dalam belajar?

Pada saat jam pembelajaran jika sedang membaca bergiliran biasanya guru akan membetulkan santri yang masih kesulitan membaca.

10) Setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an?

Iya, setelah belajar dengan Metode Yanbu'a saya merasa lebih percaya diri, karena dulu panjang pendek bacaan saya belum benar, makhrorijul hurufnya, hukum-hukum tajwid, setelah belajar yanbu'a Alhamdulillah saya bisa lebih baik dari sebelumnya.

C. Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Proses pembelajaran Metode Yanbu'a	Guru membuka kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi tajwid sesuai yang terdapat di buku Yanbu'a	Guru menjelaskan materi mengenai hukum bacaan nun mati dan mim mati
2	Teknik Musyafahah	Guru mencontohkan bacaan terlebih dulu kemudian santri menirukan bacaan	Santri mengikuti bacaan dengan tertib

3	Evaluasi bacaan dengan Ardul Qiro'ah	Santri melakukan setoran hafalan Juz 'Amma, guru menyimak bacaan santri dan mengoreksi jika terdapat kesalahan	Santri menyetorkan hafalan Surat Al-Balad, guru mengoreksi bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid
4	Kemampuan membaca Al-Qur'an santri	Ketepatan makhraj huruf, kelancaran membaca, dan tartil	Santri sudah mulai lancar, namun masih terdapat beberapa santri yang perlu bimbingan lebih mendalam
5	Suasana kelas dan respon santri	Santri aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, beberapa santri mungkin masih lesu jadi kurang bersemangat	Semua santri hadir

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan Ustadzah Fatmah selaku guru Pembelajaran Tajwid di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto pada 21 Februari 2025



Wawancara dengan Uslihatin Najwa
selaku santri BTA di Pondok Pesantren
Ath-Thohiriyyah Purwokerto pada 13
Februari 2025



Wawancara dengan Noviyana Bilqis
Azizah selaku santri BTA di Pondok
Pesantren Ath-Thohiriyyah
Purwokerto pada 13 Februari 2025



Wawancara dengan Khasna Annisa
selaku santri BTA di Pondok Pesantren
Ath-Thohiriyyah Purwokerto pada 13
Februari 2025



Santri BTA mengikuti kegiatan pembelajaran Tajwid di kelas BTA pada observasi kelas tanggal 21 Januari 2025



Santri melakukan kegiatan Ardul Qiro'ah atau setoran kepada ustadzah di kelas tutor pada kegiatan observasi kelas tanggal 28 Februari 2025



Guru dan santri BTA melakukan kegiatan Musyafahah di kelas BTA pada observasi kelas tanggal 4 Februari 2025

Guru menjelaskan materi di kelas BTA pada observasi kelas tanggal 4 Februari 2025



		Bulan : Desember																															TOTAL	
No	Nama	TANGGAL																															H	S
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Ahmad Jushari Nugman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Ahmad Fatah Mubarak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Aywan Dika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Muhammad Adnan Maulana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Rifqi Abdullah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Muhammad Nurul Falah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Muhammad Fathul Ima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Rifqi Abdullah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Hachin Muchlis Muhammad	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Hasan Muchlis Muhammad	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Achmad Maschbub	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Abdurrachman Al Ansh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Ali Murtakin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Lukman Fauzi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	Fata Labib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Bedan Primas Utomo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Rifqi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Wahyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Wildan Ahmad	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	A'izzatun Nasywa Avitina	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Apika Rizki Amalia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Dewi Kurnia Lailatul F.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Fizza Karimatus Nisa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Ika Inrosati Fatimah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Irfanul Niswah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Laburnuswah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27	Laeti Nur Lita	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

[illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible][illegible]

Lampiran 5 Surat Bukti Penelitian Dari Pondok Pesantren



معهد الطاهيرية الإسلامية
PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH
Jl. KS. Tubun, Gg. Masjid, No. 22, Parakanonje, RT 03 RW 05, Karangsalam Kidul,
Kedungbanteng, Banyumas 53152, Telp. (0281) 626042, www.thohiriyyah.com

Purwokerto, 9 Mei 2025

Nomor : 12/PPATH/XII/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Surat Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
di Tempat

Menanggapi surat permohonan ijin yang kami terima dari saudara dengan nomor: B.m.169/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025 tanggal 15 Januari 2025 perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, dengan ini kami menyetujui permohonan tersebut.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan observasi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah sebagai berikut:

Nama : Ika Mustika Ratri
NIM : 214110402185
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Institusi : UIN SAIZU Purwokerto

Kegiatan observasi akan dilaksanakan pada 16 Januari 2025 s.d. 16 Maret 2025 dengan tujuan untuk observasi.

Demikian surat balasan ijin observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Pengasuh PP. At-Thohiriyyah


Hj. Tasdiqoh, AH.

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinmasu.ac.id

Nomor : B.m.169/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025

15 Januari 2025

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ika Mustika Ratri |
| 2. NIM | : 214110402185 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Ori, RT 04 RW 01, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri BTA |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 16-01-2025 s/d 16-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsatpu.ac.id>, Email: lib@uinsatpu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2054/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : IKA MUSTIKA RATRI
NIM : 214110402185
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Mei 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 8 Sertifikat Bahasa

Sertifikat UKBA Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-6345/Un.19/K.Bha/PP.009/1/2022

This is to certify that
 Name : **IKA MUSTIKA RATRI**
 Place and Date of Birth : **Kebumen, 08 Juli 2003**
 Has taken : **IQIA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم : **IKA MUSTIKA RATRI**
 محل وتاريخ الميلاد : **Kebumen, 08 Juli 2003**
 وقد شارك/ت الاختبار : **IQIA**
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : **10 Desember 2021**
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 65 فهم السموع
 Structure and Written Expression: 60 فهم العبارات والتراكيب
 Reading Comprehension: 63 فهم المقروء
Obtained Score : 627 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 
 EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQIA Ar-Rabbul 'Alimul 'Alim al-Lughah al-'Arabiyyah
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Sertifikat UKBA Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-1244/Un.19/K.Bha/PP.009/II/2022

This is to certify that
 Name : **IKA MUSTIKA RATRI**
 Place and Date of Birth : **Kebumen, 08 Juli 2003**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم : **IKA MUSTIKA RATRI**
 محل وتاريخ الميلاد : **Kebumen, 08 Juli 2003**
 وقد شارك/ت الاختبار : **EPTUS**
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : **02 Agustus 2021**
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 44 فهم السموع
 Structure and Written Expression: 65 فهم العبارات والتراكيب
 Reading Comprehension: 54 فهم المقروء
Obtained Score : 543 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 
 EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQIA Ar-Rabbul 'Alimul 'Alim al-Lughah al-'Arabiyyah
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 9 Sertifikat PPL II



Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-636624, 638250 | www.uinsatku.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/780/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'iah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

IKA MUSTIKA RATRI

(NIM: 214110402185)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 77
Tartil	: 75
Imla'	: 75
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 11 Sertifikat KKN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ika Mustika Ratri
2. NIM : 214110402185
3. Tempat/Tanggal Lahir: Kebumen, 8 Juli 2003
4. Alamat : Desa Ori Rt 04 Rw 01 Kuwarasan Kebumen
5. Email : ikamustikar8@gmail.com
6. Nama Ayah : Sutrisno
7. Nama Ibu : Musriyati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK, tahun lulus : TK Negeri Pembina Ori, 2009
2. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Ori, 2015
3. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Kuwarasan, 2018
4. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Karanganyar, 2021
5. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025

Purwokerto, 16 Mei 2025



Ika Mustika Ratri
NIM. 214110402185